



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN  
TERAPI SILATURAHMI UNTUK MENANGANI SIKAP  
INDIVIDUALISTIK REMAJA KECANDUAN GAME  
ONLINE DI DESA CANGGU KECAMATAN JETIS  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Muhammad Surya Utama**

**NIM.B73218102**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Nama : M. Surya Utama

Nim : B73218102

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan ini skripsi yang berjudul Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi untuk Menangani Perilaku Individualistik Remaja Kecanduan Game Online di Desa Manggu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, merupakan karya sendiri

Jika dikemudian hari Terbukti pernyataan saya ini tidak benar atau ditemukan pelanggaran di skripsi saya ini, saya siap menerima sanksi akademik yang telah di tentukan.

Mojokerto, 11 Juni 2022

Yang menyatakan



Muhammad Surya Utama

Nim. B73218102

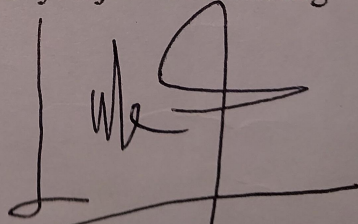
## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Surya Utama  
NIM : B73218102  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam  
Dengan *Terapi Silaturahmi*  
Untuk *Menangani Sikap*  
*Individualistik Remaja*  
*Kecanduan Game Online* di Desa  
Canggu Kecamatan Jetis  
Kabupaten Mojokerto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya,

Menyetujui Pembimbing



**Dr Lukman Fahmi S.Ag.M.pd**  
**NIP. 197311212005011002**

# LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

**Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi  
untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja  
Kecanduan Game Online di Desa Canggung Kecamatan Jetis  
Kabupaten Mojokerto**

Skripsi

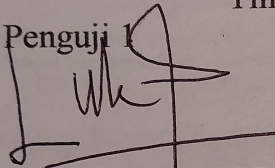
Disusun oleh :

Muhammad Surya Utama

(B73218102)

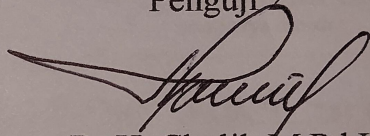
Tim Penguji

Penguji 1



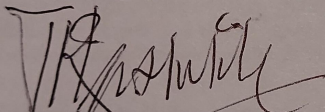
Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd  
Nip. 197311212005011002

Penguji 2



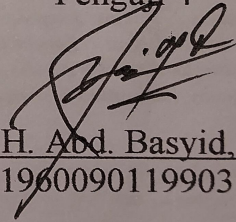
Dr.H. Cholil, M.Pd.I  
Nip.196506151993031005

Penguji 3



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si  
Nip.195902051986032004

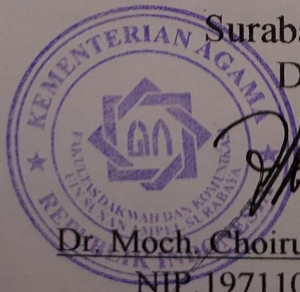
Penguji 4



Dr. H. Abd. Basyid, MM  
Nip.19600901199031002

Surabaya, 2022

Dekan



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I.  
NIP.197110171998031001





UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Surya Utama  
NIM : B73218102  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
E-mail address : [suryautama639@gmail.com](mailto:suryautama639@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI SILATURAHMI  
UNTUK MENANGANI SIKAP INDIVIDUALISTIK REMAJA KECANDUAN  
GAME ONLINE DI DESA CANGGU KECAMATAN JETIS KABUPATEN  
MOJOKERTO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2022

Penulis

(  
*Mubammad Surya Utama*  
)

## ABSTRAK

Muhammad Surya Utama, NIM. B73218102.  
Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk  
Menangani Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game  
Online Di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Fokus penelitian ini tentang bagaimana proses dan hasil  
*Konseling Islam* dengan *Terapi Silaturahmi* untuk Menangani  
*Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game Online* di Desa  
Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Untuk menerangkan permasalahan di atas penelitian ini  
menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa  
diskriptif komparatif. Sumber data primer dari penelitian ini  
adalah seorang remaja kecanduan game online. Data diperoleh  
dari observasi secara langsung, wawancara, dan home visit

Dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa  
melalui terapi silaturahmi yang mana di dalamnya terdapat  
beberapa tahap yaitu saling mengenal, saling memahami, dan  
kasih sayang menunjukkan hasil positif yaitu konseli mulai  
sholat berjamaah di masjid, mau membantu ibunya untuk  
melakukan pekerjaan rumah, lebih perhatian kepada adiknya,  
emosinya dapat di kontrol, mengikuti kegiatan-kegiatan yang  
ada di lingkungannya, mulai lebih sering bersosialisasi dengan  
orang-orang disekitarnya, dan mengurangi intensitasnya dalam  
bermain game online.

Kata kunci : *terapi silaturahmi, individuistik, game online*

## ABSTRACT

Muhammad Surya Utama, Student Registered Number. B73218102. Islamic Counseling Guidance With Friendship Therapy to Handle Individualistic Attitudes of Teenagers Addicted to Online Games in Canggu Village, Jetis District, Mojokerto Regency

The focus of this research is on the process and results of Islamic Counseling with Friendship Therapy to Deal with Individualistic Attitudes of Adolescents Addicted to Online Games in Canggu Village, Jetis District, Mojokerto Regency.

To explain the problems above, this research use qualitative research methods with comparative descriptive analysis. The primary data source of the study was a teenager addicted to online games. Data obtained from direct observation, interviews, and home visits

In this study, it can be concluded that through friendship therapy in which there were several stages, namely knowing each other, understanding each other, and affection shows positive results, namely counseling starting to pray congregational prayers in the mosque, want to help his mother to do housework, paying more attention to his sister, his emotions can be controlled, following activities in his environment, began to socialize more often with the people around him, and reduce his intensity in playing online games.

Keywords : Friendship Therapy, *individualistic*, *online game*

## نبذة مختصرة

دليل إرشادي إسلامي مع علاج , Muhammad Surya Utama, B73218102, سيلا تورا همي للتعامل مع المواقف الفردية للمراهقين المدمنين على الألعاب عبر الإنترنت في قرية كانجو ، منطقة جيتيس ، ريجنسي موجو كيرتو

ينصب تركيز هذا البحث على كيفية عملية ونتائج الاستشارة الإسلامية مع علاج سيلا تورا همي للتعامل مع المواقف الفردية لمراهقي الإدمان على الألعاب عبر الإنترنت في قرية كانجو ، منطقة جيتيس ، موجو كيرتو ريجنسي

لتوضيح المشكلات المذكورة أعلاه ، يستخدم هذا البحث طرق البحث النوعي مع التحليل الوصفي المقارن. مصدر البيانات الأساسي لهذا البحث هو مراهق مدمن على الألعاب عبر الإنترنت. تم الحصول على البيانات من الملاحظة المباشرة والمقابلات والزيارات المنزلية

في هذه الدراسة يمكن الاستنتاج أنه من خلال علاج الصداقة الذي يتألف من عدة مراحل ، وهي التعرف على بعضنا البعض ، وفهم بعضنا البعض ، والعاطفة التي تظهر نتائج إيجابية ، أي أن يبدأ المستشار الصلاة جماعة في المسجد ، ويريد المساعدة. تقوم والدته بالأعمال المنزلية ، وتولي المزيد من الاهتمام لأخته. يمكنهم التحكم في عواطفهم ، ومتابعة الأنشطة في بيئتهم ، والبدء في التواصل الاجتماعي في كثير من الأحيان مع الأشخاص من حولهم ، وتقليل شدتهم في ممارسة الألعاب عبر الإنترنت.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>	<b>II</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO &amp; PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II Kajian Teoritik</b>	
A. Kerangka Teoritik.....	10
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	39
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Tempat Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	42

D. Tahap- Tahap Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Validitas Data.....	45

**BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80

**BAB V Penutup**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
C. Keterbatasan Peneliti.....	90

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>91</b>
----------------------------	-----------

<b>Lampiran.....</b>	<b>95</b>
----------------------	-----------

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 biodata Konselor.....	47
4.2 identitas konseli.....	48
4.3 riwayat pendidikan konseli .....	50
4.4,ndisi klien sebelum proses terapi.....	78
4.5 kondisi klien setelah proses terapi.....	79
4.6 perbandingan tahapan konseling .....	80



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permainan ialah sebuah kegiatan yang di sukai oleh semua kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, kala itu permainan dimainkan dengan anggota tubuh dan menggunakan kecerdasan motorik.<sup>2</sup> Tetapi permainan zaman sekarang telah berubah dengan adanya teknologi. Media permainan ini dari masa ke masa juga berubah seiring dengan teknologi yang semakin berkembang.<sup>3</sup> Ilmu pengetahuan semakin menunjukkan peningkatan mutu, guna menciptakan sebuah trobosan yang lebih baik lagi. Kini teknologi sangat bervariasi, tujuannya yaitu menunjang kepentingan manusia dari segi aspek pendidikan, kesehatan, atau sebagai alat hiburan saja. Saat ini yang digemari oleh remaja adalah vidio games atau game online.

Banyak cara untuk kita memperoleh kesenangan. Berbagai kesenangan yang di inginkan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal itu tergantung minat setiap individu. Mulai dari menonton televisi, membaca, atau bermain kartu.<sup>4</sup> Aktivitas yang berkembang saat ini adalah game online. Game online yaitu permainan yang bisa di gunakan banyak pemain melalui internet. Game online dapat di mainkan menggunakan hanphone atau komputer, kebanyakan disediakan sebagai tambahan layanan dari

---

<sup>2</sup> Iga Serpianing, Dewi Retno 2012, Jurnal Psikologi Pendidikan 01 (02)

<sup>3</sup> Dyah Ayu Styani, ( Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Bibiloterapi Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Siswa Kelas XII SMA Pawayatan Daha Kediri ) skripsi (Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2017) <http://simki.unpkediri.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 september 2021 jam 12.00

<sup>4</sup> Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling vol 1, no 1, 84-92

perusahaan yang melayani jasa online atau dapat langsung di akses melalui web atau sistem yang sudah tersedia.<sup>5</sup> Game online adalah permainan yang memerlukan jaringan internet dan sangat disukai dari berbagai jenjang usia, mulai dari anak-anak, sampai dewasa. Game online menjadi primadona untuk semuanya karena dapat menjadi bahan untuk menghibur diri disaat penat. Sangat disayangkan tidak banyak orang dapat mengendalikan dengan baik, dan pada akhirnya kecanduan. Tidak sedikit pengguna game online melalaikan tanggung jawabnya hanya karena bermain game online.<sup>6</sup>

Nyaris semua orang mengetahui game online. Mereka cukup dominan dalam permainan ini, maka bisa dilihat game online pada kelompok remaja telah sampai pada level yang sangat miris. Walaupun bermain merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk menjadikan remaja itu berkembang, sama saja bermain terus menerus itu tidak baik untuk dirinya sendiri.<sup>7</sup> Remaja ialah seseorang yang sedang berada pada masa tansisi sehingga banyak hal yang berubah pada dirinya. Perubahan tersebut terdiri atas fisik, danemosional lalu tercermin pada perilakunya.<sup>8</sup> Dengan semakin berkembangnya media masa, maka itu akan menimbulkan perubahan yang sangat cepat bagi individu tersebut.

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh berbagai macam isu yang baik

---

<sup>5</sup> Andri, A.K dan Andy Widhiya 2019. Jangan suka game online pengaruh game online dan tindakan pencegaha. Magetan: CV.Ae Media Grafika

<sup>6</sup> <http://Jurnalmahasiswa.unesaac.id/index.pph/jurnal-bk-unesa/article/view/1039>. diakses tanggal 15 september 2021, jam 12.00

<sup>7</sup> Budi Kamaja 2020, hubungan kompetensi sosial dengan kecanduan game onlin. Jurnal Psikoborneo 8(1) 54

<sup>8</sup> Santrock, Jhon W.2010. Perkembangan anak. Jakarta Erlangga

ataupun jelek.<sup>9</sup> Dengan adanya game online maka akan menimbulkan efek positif dan negatif bagi remaja. Dampak positif yang terjadi dari adanya game online adalah sebagai hiburan di saat mengalami kepenatan setelah melakukan berbagai aktivitas. Sementara dampak negatif yang muncul dari adanya game online salah satunya adalah seseorang memiliki sikap individualis.<sup>10</sup> Individualis merupakan sebuah teori dimana lebih mengedepankan sesuatu hal yang bebas tanpa adanya aturan yang mengikat, dimana orang yang meyakini teori ini akan melakukan berbagai macam cara untuk mencapai keinginan dan kemerdekaannya sebagai sosok pribadi yang sesuai dengan kemauannya sendiri.<sup>11</sup>

Hal ini dirasakan pada diri konseli, tepatnya sejak dia mulai mengenal game online tepatnya saat dia berada di kelas 2 SMA, berawal dari dia melihat teman-temannya asik memainkan sebuah game online sehingga terlihat sangat seru akhirnya dia menanyakan kepada temannya apa jenis game yang dimainkannya itu, lalu dia akhirnya mengetahui jenis game yang dimainkan temannya itu dan akhirnya dia mencoba mendownload game tersebut. Selain itu dia mencoba memainkan game tersebut dan bertanya pada temannya bagaimana cara memainkan game tersebut. Awalnya dia mendownload game tersebut hanya sebagai hiburan saja, agar ketika teman-temannya bermain dia juga ikut bermain dan tidak merasa kesepian, namun seiring berjalannya waktu dia menjadi ketagihan untuk bermain game tersebut sehingga dia

---

<sup>9</sup> Singgih, D Gunarsa. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 2003) hal 118

<sup>10</sup> Krista surbakti 2017, Pengaruh Game Online Terhadap Remaja, Jurnal Curere. 01 (01)

<sup>11</sup> <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-individualistik-dan-contohnya>. Diakses pada tanggal 15 september :14.00



mulai sering bermain game terus menerus hingga tak kenal waktu, perlahan dia menjadi remaja yang individualis akibat dari kecanduan game tersebut, dari yang awalnya sering bersosialisasi dengan teman dan tetangga, secara perlahan dia mulai jarang bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Waktunya banyak di habiskan dirumah dengan bermain game, bahkan ketika ada kegiatan dirumahnya dia tidak mengikuti kegiatan tersebut dan ketika melakukan sesuatu yang sulit dia merasa bisa melakukannya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain. Maka dari itu untuk mengurangi sikap individualis pada remaja di butuhkan penanganan yang tepat sehingga remaja tersebut akan memiliki jiwa sosial yang baik. Jika seorang remaja memiliki hal ini, maka akan memiliki dampak luar biasa, baik bagi diri sendiri, keluarga dan tetangganya.

Dengan adanya fenomena seperti ini, seharusnya sebuah game online menjadi media untuk mempererat hubungan antar sesama manusia, bukan malah menjadikan seorang remaja tersebut bersikap individualis dan tidak mau bergaul dengan orang lain. Padahal Allah swt jelas-jelas menganjurkan hamba-Nya untuk menyambung silaturahmi, sesuai firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *“wahai manusia Bertaqwalah kepada Tuhanmu yang menciptakan dirimu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan*

(peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Dari ayat diatas diterangkan bahwa silaturahmi sangat dianjurkan dalam ajaran islam, hal ini juga diperkuat dengan hadist Nabi Muhammad saw

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُصِلْ رَحْمَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ تَقَاتًا وَلْيَضْحَكْ ضَحْكًَا

Artinya” Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturrahi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam” (HR Bukhari).<sup>12</sup>

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut yang membuat peneliti menggunakan terapi silaturahmi untuk menangani sikap individualis pada remaja, maka mengangkat penelitian berjudul”**Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game Online Di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana Hasil Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap

---

<sup>12</sup> Imam Bukhari, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar al Khotob al Ilmiyah, 1992) juz VI, no. 5985, hal. 95, dan Imam Muslim, Shahih Muslim, (Beirut: Dar al Khotob al Ilmiyah, 1992) juz IV, no. 2557, hal. 1982

Individualistik Remaja di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Proses Bimbingan Konseling Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualistik remaja di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
2. Mengetahui Hasil Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan di dapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bisa menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan topik sikap individualistik
- b. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan bagi pembaca tentang pemikiran mengenai terapi silaturahmi sebagai upaya mengendalikan sikap individualistik
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui dilapangan.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw dalam dirinya sehingga dia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan hadist.<sup>13</sup> hal ini merupakan suatu rangkaian agar seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, dan dapat menjadi manusia yang memiliki kepercayaan diri.

### **2. Terapi silaturahmi**

Silaturahmi secara bahasa berasal dari dua kata bahasa arab yaitu shilah dan rahim. Kata shilah asalnya dari akar kata washola-yashilu-shilatan yang berarti menjalin atau menghubungkan. Adapun rahim berasal dari kata rahima yang mempunyai arti kasih sayang atau menyayangi. Dengan demikian silaturahmi adalah menumbuhkan kasih sayang atau menjalin hubungan persaudaraan antara keluarga, sahabat dan lain-lain. Silaturahmi dilakukan dengan sikap yang baik, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan hanya mengharapkan ridho Allah swt.<sup>14</sup>

### **3. Sikap Individualistik**

Sikap individualistik adalah sikap yang tidak baik, dimana seseorang memiliki karakter yang egois, serta lebih mementingkan dirinya sendiri daripada orang lain, sehingga orang yang memiliki sikap individualis cenderung jarang bersosialisasi dengan orang lain. Dengan adanya game

---

<sup>13</sup> Samsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23

<sup>14</sup> Aqua Dwipayana, The Power Of Silaturahmi Rahasia Sukses Menjalini Komunikasi, (Jakarta: nyataTaushia, 2016), hal.1

online seperti saat ini maka akan membuat para remaja semakin betah menikmati waktu bermain game sendirian tanpa adanya interaksi dengan orang lain secara nyata. Sehingga mengakibatkan seseorang menjadi pribadi yang individualis.<sup>15</sup>

#### **4. Remaja**

Remaja merupakan salah satu bagian dari perkembangan manusia, dimana beralih dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam fase ini banyak terjadi perubahan, mulai dari fisik, biologis, mental, dan lain-lain. Masa remaja juga identik dengan pencarian jati diri, dimana para remaja melakukan berbagai hal untuk menggali potensi yang ada pada dirinya diantaranya mengasah kecerdasannya di bidang akademik, melakukan olahraga untuk meraih prestasi sebagai atlet. Semua itu dilakukan semata-mata untuk menemukan potensi dan bakat yang dimiliki remaja tersebut.

#### **5. Kecanduan Game Online**

Kecanduan atau bisa disebut ketergantungan adalah sebuah karakter dimana seseorang tidak bisa lepas dari hal yang ia sukai, contohnya game online. Game online yaitu permainan yang cara bermainnya secara virtual sehingga tidak terlihat bentuknya secara nyata. Game seperti ini pasti menggunakan handphone yang canggih serta kuota internet yang memadai. Dengan adanya fasilitas seperti itu maka akan membuat para remaja betah bermain game online. Tak jarang para remaja tersebut berlebihan dalam bermain, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki rencana sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> Setiadi, Elly, M Kholip Usman. Pengantar Sosiologi. Jakarta 2011  
Kencana Premadamedia Grup, hal 23

**Bab Pertama,** berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

**Bab Kedua,** berisi tentang kajian teoritik yang meliputi: Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi (Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Pengertian Terapi Silaturahmi, Bentuk-bentuk Silaturahmi), (Pengertian Sikap Individualistik, Faktor Penyebab Sikap Individualistik), (Pengertian Game Online, Jenis-jenis Game Online )

**Bab Ketiga,** berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

**Bab Keempat,** berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian, atau analisis dari dua perspektif yakni perspektif teori dan perspektif islam

**Bab Kelima,** berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan peneliti.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kerangka Teoritik**

##### **1. *Bimbingan Konseling Islam***

###### **a) *Pengertian Bimbingan Konseling Islam***

Hamdani Bakran Adz zaky, mengemukakan pendapat bahwa konseling islam ialah sebuah aktifitas memberi pelajaran atau bantuan terhadap konseli yang sedang menghadapi permasalahan, tujuannya untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar sesuai dengan pedoman agama islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.<sup>16</sup> H.M Arifin berpendapat bahwa konseling islam adalah sebuah proses untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami sebuah permasalahan menggunakan cara-cara islam.<sup>17</sup>

###### **b) *Tujuan Bimbingan Konseling***

Bimbingan konseling islam bertujuan untuk membantu konseli atau klien agar dapat memecahkan permasalahannya supaya konseli tersebut dapat sampai kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selanjutnya yang menjadi tujuan khusus dari bimbingan konseling islam adalah agar klien tersebut mengenal, mencintai dan bertemu dengan esensi diri serta lebih dekat dengan Allah

---

<sup>16</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Psikoterapi Konseling Islam, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137

<sup>17</sup> Farid hasyim, Bimbingan dan Konseling Religius, (Yogyakarta : ARRUIZZ MEDIA, 2017), hal.41

swt.<sup>18</sup> Adapun tujuan khusus bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan bantuan kepada klien dalam proses penyelesaian masalah.
- 2) Untuk membantu klien dalam pengembangan kemampuan yang ada pada dirinya.
- 3) Membantu klien untuk menciptakan suasana yang kondusif dan semakin membaik kedepannya.<sup>19</sup>

Jadi tujuan bimbingan konseling islam adalah memberikan bantuan kepada konseli dalam mengatasi permasalahannya serta meningkatkan keimanan kepada Allah swt.

**c) Fungsi *bimbingan konseling islam***

Bimbingan konseling islam memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif adalah memberikan bantuan kepada konseli, supaya bisa mencegah munculnya suatu masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu konseli dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya.
- 3) Fungsi preservatif yaitu mendampingi klien supaya dapat mengkondisikan suasana yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (masalah terpecahkan).
- 4) Fungsi development, yaitu proses memberikan bantuan terhadap konseli untuk mengembangkan situasi yang telah kondusif

---

<sup>18</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 228-279.

<sup>19</sup> Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: UII Press, 2009), hlm 88-89

agar tetap terjaga dengan baik, sehingga tidak menjadi penyebab timbulnya masalah bagi dirinya.<sup>20</sup>

- 5) Fungsi penyesuaian, yaitu proses pemberian bantuan kepada konseli atau klien, supaya bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan sosialnya.<sup>21</sup>

**d) Asas *Bimbingan Konseling Islam***

- 1) Asas kebahagiaan, yaitu dimana konseli diharapkan dapat mencapai sebuah kebahagiaan hidup yang diinginkan, baik itu kebahagiaan dunia ataupun akhirat.
- 2) Asas fitrah, merupakan sebuah asas yang bertujuan untuk menghantarkan seorang konseli atau klien mengenal dan memahami fitrahnya.
- 3) Asas lillahitaala, yaitu bimbingan yang diberikan kepada konseli semata-mata hanya mengharap ridho Allah swt. Konselor memberikan bimbingan dengan rasa yang ikhlas tanpa pamrih.<sup>22</sup>
- 4) Asas kesatuan jasmani dan rohani, yaitu seorang konselor menganggap konselinya sebagai makhluk yang setara, tidak memandang sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semata.
- 5) Asas kekholidafahan manusia, yaitu merupakan sebuah asas yang memandang bahwa manusia

---

<sup>20</sup> Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 37

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan konseling islam* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 16 - 17 .

<sup>22</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: Ull Press, 2001), hal.22-27

adalah makhluk yang berbudaya, sehingga bisa mengelola alam dengan baik. Dari proses tersebut pasti akan tercipta sebuah problem, dan sebagai manusia harus bisa memecahkan sebuah masalah.<sup>23</sup>

- 6) Asas kasih sayang, yaitu dimana bimbingan yang diberikan kepada konseli berlandaskan kasih sayang, karena dengan adanya kasih sayang seorang konseli akan merasa nyaman saat bimbingan itu dilakukan.
- 7) Asas musyawarah, yaitu bimbingan yang diberikan telah dilakukan musyawarah antara konselor dan konseli, artinya telah terjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak.
- 8) Asas keahlian, yaitu bimbingan yang terjadi harus dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidang tersebut.<sup>24</sup>

**e) Prinsip *Bimbingan Konseling Islam***

Prinsip bimbingan konseling menjelaskan inti dasar pemikiran yang dijadikan sebagai acuan program pelaksanaan yang harus diikuti dalam proses untuk melaksanakan bimbingan.<sup>25</sup>

Menurut prayitno, prinsip bimbingan konseling yaitu :

- 1) Prinsip yang berkenaan sasaran layanan
  - (a) Bimbingan konseling memberi pelayanan kepada individu tidak melihat umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial

---

<sup>23</sup> Ibid, hal 27-32

<sup>24</sup> Aswadi, lydah Dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), hal 31

<sup>25</sup> Anas salahudin, Bimbingan dan konseling (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) hlm 43

- (b) Bimbingan konseling sangat terkait dengan sikap dan tingkah laku seseorang yang unik
  - (c) Bimbingan konseling memperhatikan tahap-tahap dalam segala aspek perkembangan individu
  - (d) Bimbingan konseling memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan individual yang menjadi tujuan pokok pelayanannya
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan masalah individu
- (a) Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang berpengaruh dengan kondisi mental atau fisik individu terhadap sebuah proses penyesuaian diri.
  - (b) Perbedaan kasta sosial ekonomi dan kebudayaan ekonomi adalah bagian dari adanya sebuah permasalahan pada individu, sebuah masyarakat dan kondisi keluarga
- 3) Prinsip yang berhubungan dengan program layanan
- (a) Bimbingan konseling merupakan komponen yang penting dari upaya untuk mengembangkan diri
  - (b) Program bimbingan konseling sepatutnya dibuat dengan cara yang sederhana serta di sesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi keluarga.
  - (c) Bimbingan konseling di rancang secara berkesinambungan dari jenjang paling dasar sampai keatas

- 4) Prinsip yang berhubungan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
  - (a) Bimbingan konseling di arahkan untuk membuat individu berkembang, hingga dapat menuntun diri sendiri dalam menghadapi sebuah masalah
  - (b) Dalam bimbingan konseling ketentuan yang diambil dan yang akan dikerjakan setidaknya berasal dari sikap individu itu sendiri bukan dari pemberi bimbingan atau dari orang lain yang memaksa.
  - (c) Permasalahan seseorang harus ditangani oleh tenaga yang memiliki kapasitas dalam bidangnya
  - (d) Hasil pelayanan ditentukan atas kerjasama dari berbagai pihak.<sup>26</sup>

**f) Unsur *Bimbingan Konseling Islam***

Unsur-unsur yang ada di dalam bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut :

1) Konselor

Konselor merupakan seseorang yang memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan kepada konseli atau klien yang sedang menghadapi suatu masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan dari orang lain. Menurut Thohari Musnamar syarat menjadi konselor adalah :

- (a) Berkompeten di bidangnya
- (b) Berkepribadian baik

---

<sup>26</sup> Sri Astutik, Pengantar Bimbingan dan Konseling. ( Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014) hlm 27



(c) Ketaqwaan kepada Allah swt.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut H.M. Arifin, syarat menjadi konselor ialah:

- (a) Meyakini agama yang diikutinya
- (b) Memiliki sifat pribadi yang unik
- (c) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan
- (d) Mempunyai kedewasaan berfikir untuk menyelesaikan sebuah masalah
- (e) Memiliki watak pribadi yang familiar

## 2) Konseli

Konseli atau klien merupakan seseorang yang mengalami sebuah permasalahan di dalam hidupnya dan si konseli ini tidak mampu mengatasi masalahnya sendiri. Namun demikian, keberhasilan dari proses pemecahan masalah disebabkan oleh konseli itu sendiri. Menurut Kartini Kartono, sebagai konseli harus memiliki sikap diantaranya :

- (a) Percaya diri
- (b) Mempunyai sikap yang terbuka
- (c) Memiliki sikap yang jujur

## 3) Masalah

Masalah yaitu sesuatu yang menghambat seseorang untuk mencapai tujuannya. Hal ini dapat di pecahkan oleh konselor bersama konseli, karena masalah bisa muncul dari berbagai faktor atau bidang kehidupan. Diantara faktor tersebut ialah sebagai berikut :

- (a) Bidang pernikahan dan keluarga

---

<sup>27</sup> Thohari Musnamar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta : UII Press, 1992) hlm 34-42

- (b) Bidang pendidikan
- (c) Bidang sosial
- (d) Bidang pekerjaan
- (e) Bidang keagamaan

**g) Langkah-langkah *Bimbingan Konseling Islam***

Dalam memberikan bimbingan konseling kepada konseli, maka tindakan yang dilakukan seorang konselor adalah :

1) Identifikasi

Langkah ini memiliki tujuan untuk mengenali gejala yang terlihat. Hal ini diperoleh melewati proses interview, observasi, dan analisis data

2) Diagnosa

Langkah ini digunakan untuk menentukan inti masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah ini digunakan untuk menetapkan jenis bimbingan yang akan diberikan kepada konseli

4) Pemberian treatment

Langkah ini adalah proses pelaksanaan pemberian bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan Klien.

5) Evaluasi dan follow up

Langkah ini adalah bagian akhir dari prosedur pemberian bantuan, hal ini dimaksudkan untuk menilai hasil dari pelaksanaan bimbingan yang telah diberikan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, ( Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) hlm 95

## B. Terapi Silaturahmi

### 1. Pengertian Silaturahmi

Silaturahmi sebuah kegiatan yang berfungsi untuk mempererat hubungan antar sesama dengan penuh kasih sayang dan dikerjakan dengan ikhlas, rela, tanpa adanya perkara yang memaksa.<sup>29</sup> Ninuk Mardiana Pambudi berpendapat bahwa, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan untuk keberlangsungan hidupnya. Sehingga ketika kita butuh sesuatu, kita tidak bisa melakukannya sendiri dan pasti ada campur tangan orang lain di dalamnya.

Istilah ini dinamakan dengan silaturahmi atau jalinan persaudaraan. Dalam ikatan persaudaraan yang terpenting bukan naluri untuk tetap hidup, melainkan rasa empati, simpati, dan rasa saling menolong antar sesama.<sup>30</sup> Sementara Ibn Al-Mandzur mengutip gagasan Ibn Al-Atsir mengemukakan bahwa silaturahmi ialah melakukan perbuatan baik, saling kasih sayang, mengasihi, dan peduli dengan keadaan kerabat. Hal ini sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Imran :159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari

---

<sup>29</sup> Aqua Dwipayana, The Power Of Silaturahmi Rahasia Sukses Menjalani Komunikasi

<sup>30</sup> Ibid , hal.257

*sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal." (Q.S Ali Imran ayat 159).<sup>31</sup>*

Keutamaan silaturahmi adalah sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan rasa cinta dan memperkuat hubungan persaudaraan.<sup>32</sup>
- b) Memperlancar rezeki dan memperpanjang umur.
- c) Membuat kita masuk ke dalam surganya Allah Swt.

## **2. Adab bersilaturahmi**

Dalam bersilaturahmi pastilah ada etikanya, dan tidak bisa seenaknya sendiri, maka dari itu dalam bersilaturahmi ada beberapa ketentuan yang sebaiknya dilakukan. Ketentuan itu sebagai berikut:

- a) Memiliki rasa peduli dan bisa paham bahwasannya orang-orang yang berinteraksi dengan kita merupakan orang yang patut kita beri kasih sayang.
- b) Memiliki rasa sabar ketika bertemu dan berinteraksi dengan orang yang memiliki perilaku buruk.
- c) Mngucapkan salam serta menyapa terlebih dahulu, sebagai bentuk keramahan kita kepada orang lain.

---

<sup>31</sup> Al-Quran dan Terjemahan, (Percetakan Zafar Sdn. Bhd. Kuala Lumpur: 2007)

<sup>32</sup> Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturahmi, (Yogyakarta: Delta Prima Press, 2010), hal. 72-74

- d) Menjauhkan segala macam hal yang akan menimbulkan pertikaian
- e) Menerima permintaan maaf ketika ada seseorang yang berbuat salah.
- f) Bagi wanita, hendaknya menutup aurat ketika bersilaturahmi, dan tidak berhias secara berlebihan.
- g) Meminta izin untuk memasuki rumah kepada orang yang di datangi untuk bersilaturahmi
- h) Memberikan nasehat yang baik jika diminta
- i) Berpamitan saat hendak meninggalkan tempat.

### 3. Jenis *Silaturahmi* menurut perspektif islam

*silaturahmi* menurut perspektif islam terdiri dari beberapa macam yaitu :

#### a) *Silaturahmi* umum

*Silaturahmi* umum yaitu proses *silaturahmi* yang terjalin antara sesama umat muslim. Hal ini perlu dilakukan karena untuk mempekuat hubungan ukhuwah islamiyah antar sesama umat muslim

#### b) *Silaturahmi* khusus

*Silaturahmi* khusus adalah proses *silaturahmi* kepada orang tua, saudara dan kerabat yang lainnya. *Silaturahmi* ini biasanya dilakukan karena kita tidak tinggal dalam satu rumah dengan mereka, sehingga sangat perlu untuk mengunjungi mereka agar kita mengetahui keadaan yang mereka alami sekarang.

#### c) *Silaturahmi* dengan saudara non muslim

Tak hanya *silaturahmi* dengan sesama umat muslim saja yang dilakukan, *silaturahmi* dengan umat non muslim juga perlu dibangun, hal ini merupakan salah satu cara berbuat baik

seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad saw

#### **4. Cara mempererat hubungan *silaturahmi***

untuk mempererat hubungan silaturahmi ada beberapa cara diantaranya yaitu :

- a) Mendahulukan sanak family terdekat. Dalam menjalin hubungan silaturahmi kita di anjurkan untuk bersilaturahmi ke keluarga terdekat, seperti orang tua, dan saudara-saudara yang masih memiliki hubungan darah dengan kita, hal ini dilakukan sebagai wujud cinta dan kasih sayang kita kepada keluarga.
- b) Mengingat kebaikan mereka. Agar silaturahmi dapat dijalankan dengan semestinya, maka salah satu caranya adalah dengan mengingat kebaikan yang telah dilakukan, tujuannya adalah untuk menumbuhkan kerukunan diantara keluarga dan meminimalisir pertengkaran yang mungkin akan terjadi.
- c) Jangan menyakiti dan mendzholimi keluarga kita. Dalam hubungan kekerabatan atau persaudaraan usahan tidak menyakiti perasaan mereka, karena jika perbuatan itu dilakukan maka akan mengakibatkan dampak yang buruk antara yang satu dengan yang lain.

#### **C. *Terapi Silaturahmi***

Terapi silaturahmi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membuat seseorang agar terhindar dari stress, depresi, dan meminimalisir seseorang untuk

menyendiri, hingga tanpa disadari akan membentuk karakter individualis pada dirinya. Hal ini dilakukan karena jika melakukan silaturahmi, maka akan terjadi interaksi sosial dengan orang lain, sehingga dampak yang ditimbulkan akan sangat baik, yaitu dia merasa tidak kesepian dan akan terhibur dengan adanya orang-orang di sekitarnya. Dadang Hawari menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk kelangsungan hidupnya

#### **D. Tahapan-tahapan *Terapi Silaturahmi***

Dalam melakukan terapi silaturahmi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu :

##### **1. Ta'aruf (saling Mengenal)**

Ta'aruf merupakan bagian awal dari proses silaturahmi. Hal ini dilakukan dengan tujuan, agar saling mengenal satu sama lain. Sehingga kita bisa mengetahui antara satu dengan yang lainnya. Dalam tahap ini seorang konselor menggali informasi dari si konseli tersebut. Hal yang menjadi tujuan utama dari tahap ini yaitu memberikan bantuan kepada klien agar timbul kesadaran akan pentingnya pengenalan diri terhadap orang lain.

Setelah hal ini dilakukan, maka berikutnya adalah konselor membantu untuk memperbaiki hubungan yang terjalin kurang harmonis di antara konseli dan orang-orang yang ada disekitarnya, karena jika seseorang bisa berhubungan dengan baik antara satu dengan yang lain. Maka akan memudahkan si konseli tersebut untuk bergaul dan bersosialisasi. Sehingga akan tercipta suasana yang baik dan kondusif di lingkungannya.

##### **2. Tafahum (saling memahami)**

Tafahum (saling memahami) adalah proses berikutnya setelah mengenal. Karena ketika kita sudah saling mengenal, maka yang selanjutnya adalah memahami, baik memahami sifat, karakter, dan lain-lain. Tahap ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam mengenai karakter seseorang. Karena ini juga termasuk dalam rangkaian dari proses terapi silaturahmi.<sup>33</sup>

Dalam tahap ini seorang konselor berfokus pada penumbuhan sikap tafahum dalam pribadi klien kepada orang lain. Konselor mengajak klien agar lebih peka terhadap keadaan orang-orang disekitar. Untuk mewujudkan rasa memahami yang ada pada diri klien, maka konselor memberikan pemahaman kepada klien untuk lebih peka terhadap keadaan orang disekitar. Misalnya ketika ada temannya yang sedang sakit atau mengalami musibah, dia memiliki kesadaran untuk menjenguknya.

Setelah tumbuh rasa tafahum di dalam diri klien, maka seorang konselor dapat memakai cara kekeluargaan seperti, mendorong klien untuk menanyakan kondisi terbaru dari temannya, jika masih merasa sakit, makahal yang dilakukan koseli adalah memberikan suntikan motivasi agar temannya segera sembuh.

### 3. Tarohum (saling berkasih sayang)

Tarohum merupakan proses terakhir dari terapi silaturahmi. Dalam hal ini kita sampai di tahap kasih sayang, dimana konseli atau klien di dorong agar memiliki rasa empati dan peduli kepada orang lain,

---

<sup>33</sup> Asep Kusnawan, "Implementasi Metode Silaturahmi dalam Bimbingan Konseling Sosial Berbasis Dakwah", Bimbingan Konseling (Desember, 2017), hal 263



sehingga dia yang awalnya tidak peduli kepada orang lain berubah menjadi memiliki rasa empati dan belas kasih kepada semua orang. Dengan demikian rasa kasih sayang dan empati seseorang akan terbentuk seiring berjalannya waktu, Semakin sering dia bersosialisasi dan melakukan komunikasi dengan orang lain maka rasa empati itu akan terbentuk.<sup>34</sup> Dalam tahap ini klien sudah mulai memiliki rasa empati dan kasih sayang. Kemudian konselor memberikan arahan agar rasa empati dan kasih sayang harus semakin ditumbuhkan pada diri klien. Caranya dengan perlahan mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungannya.

#### **E. Bentuk-bentuk *Terapi Silaturahmi***

Hubungan yang terjalin antara sesama manusia merupakan ikatan yang berjalan atas dasar rasa yang jujur dan keluasan hati, yang akan memberikan kemudahan dalam berbagai hal. Maka dengan digunakannya terapi silaturahmi mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain melalui cara yang dikehendaki Allah Swt. Karena jika segala sesuatu yang baik dan menimbulkan kemaslahatan bagi banyak orang tentunya akan membuat Allah senang. Berikut merupakan bentuk-bentuk silaturahmi :

##### **1. Bersalaman dan berkunjung**

Berkunjung merupakan suatu kegiatan mendatangi suatu tempat guna melakukan silaturahmi, baik itu berkunjung ke tetangga, kerabat, ataupun teman. Berkunjung merupakan

---

<sup>34</sup> Ibid, hal 265

salah satu bentuk silaturahmi serta berjabat tangan, hal ini adalah sebagai simbol kekeluargaan.

2. Berbuat baik

Silaturahmi adalah salah satu perbuatan baik, karena di dalamnya ada unsur yang penting, misalnya, ramah kepada orang lain, memberikan senyuman, serta berperilaku sopan, karena semua itu merupakan contoh berbuat baik.

3. Pergaulan dan persaudaraan dengan teman dan tetangga

Dengan melakukan silaturahmi maka, antar sesama manusia akan bisa bersosialisasi, dan dapat membangun sebuah hubungan persaudaraan, sehingga akan timbul rasa yang dekat antar satu dengan yang lainnya.

4. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial adalah sebuah aktifitas yang dikerjakan dengan tujuan bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat membangun hubungan persaudaraan

5. Rekonsiliasi

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antar sesama manusia, dengan cara bertukar pikiran untuk mencapai kata sepakat diantara keduanya

## **F. Sikap Individualistik**

### **1. Pengertian Sikap Individualistik**

Individualis dapat dimaknai seorang individu tersebut merupakan inti dari dirinya sendiri, tidak orang lain dan bukan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial dapat dilihat sebagai sebuah penunjang seorang individu. Rasa seorang

individualis itu sendiri yang membuat lingkungan sosialnya seakan-akan terpaku padanya. Maka jika seseorang memiliki sikap individualis akan acuh tak acuh terhadap keadaan sekitarnya. Ada dua jenis atau tipe dari seorang individualis diantaranya yaitu:

a) Egoistist atau egoisentris

Tipe seperti ini memiliki karakter tidak peduli dengan keadaan orang lain atau situasi lingkungan, dan lebih mementingkan dirinya sendiri. Tipe seperti membentuk sebuah pemikiran bahwasannya menggunakan orang lain untuk mencapai kepentingannya sendiri. Dari sifat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan karakter seperti ini akan berakibat pada perkembangan individu, sehingga akan membuat seseorang tersebut akan sulit untuk mengembangkan potensinya.<sup>35</sup>

b) Individualis

Tipe seperti ini hampir sama dengan tipe yang pertama, yang membedakan adalah tidak menggunakan orang lain sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dia memiliki kesadaran bahwa orang lain merupakan sebuah individu yang terpusat dengan dirinya sendiri.<sup>36</sup> Tipe seperti ini akan mempunyai karakter teguh pendirian, karena menyadari bahwa orang lain juga memiliki pandangan tersendiri, sehingga dia tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Karena adanya sebuah lingkungan sosial tercipta dari

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto. 1990. Sosiologi, Suatu Pengantar, Edisi Keempat. CV. Rajawali Jakarta.

<sup>36</sup> Ibid, hal 22

sekelompok individu itu sendiri, dan dia memiliki pandangan bahwa sebuah lingkungan sosial adalah tempat untuk mengembangkan diri tanpa mengharuskan orang lain sama dengan dirinya. Dari sifat dan karakter tipe kedua ini akan mencoba melihat dari sisi yang lain agar setiap individu bisa mengembangkan potensi yang ia miliki.

## **2. Faktor Penyebab Sikap Individualistik**

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti kita bertemu dengan orang yang memiliki sifat atau karakter yang berbeda, seperti ada yang suka bergaul, pendiam, bahkan individualis, atau tidak peduli dengan orang lain. Berikut ini adalah faktor penyebab timbulnya sikap individualis pada seseorang yaitu :

### a) Media sosial

Dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang, maka teknologi pun juga terus mengalami perubahan, terutama dalam media sosial. Dengan semakin canggihnya teknologi, maka itu akan menyebabkan seseorang kecanduan media sosial. Hal ini akan menyebabkan munculnya sifat individualis pada diri manusia.

### b) Latar belakang keluarga

Sikap individualis yang ada pada diri seorang individu bisa juga timbul dari faktor keluarga. Biasanya sikap ini muncul karena tekanan dari keluarga serta adanya rasa ketakutan yang ditimbulkan dari sikap atau perlakuan dari keluarganya. Sehingga membuat dirinya sulit berkomunikasi dengan orang sekitarnya.

c) Suka menyendiri

Masing-masing individu pasti ingin memiliki waktu sendiri, atau istilah saat ini adalah me time. Hal ini biasanya digunakan seseorang untuk melakukan refleksi diri agar dia dapat mengetahui apa yang benar dan salah dalam dirinya. Tetapi jika hal ini dilakukan secara terus menerus hingga membatasi diri dengan orang lain, maka itu patut untuk dipertanyakan, karena bisa saja dia mengalami gangguan psikologis.

**3. Pola Sikap Individualistik**

a) Egois

Egois merupakan sebuah karakter atau sikap yang menganggap dirinya lebih penting daripada orang lain, sehingga dia bertindak seenaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa memikirkan orang lain

b) Acuh tak acuh kepada orang lain

Acuh tak acuh adalah sikap tidak peduli terhadap orang lain, sehingga jika diberikan nasehat yang baik dia tidak mempedulikan nasehat tersebut.

c) Selalu merasa paling benar

Orang yang memiliki sikap individualistik biasanya merasa paling benar, karena dia menganggap bisa melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan secara individu, sehingga dia merasa selalu benar.<sup>37</sup>

d) Tidak bisa bekerjasama

Orang yang memiliki sikap individualis jika diajak bekerjasama maka hasilnya tidak maksimal.

---

<sup>37</sup> Setiadi, Elly M. Kolip, Usman. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Karena ia lebih mementingkan ego dirinya tanpa peduli dengan orang lain.

## **G. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu adolescence yang berarti pertumbuhan menuju masa dewasa. Hal ini karena pada masa remaja akan beralih menuju dewasa. Dalam hal ini seorang remaja akan mengalami perubahan pada segi fisik yaitu, untuk pria akan tumbuh jakun, suara menjadi besar, tumbuh bulu pada bagian tertentu, serta akan mengalami mimpi basah. Sedangkan untuk wanita akan mengalami masa menstruasi yang terjadi di setiap bulannya, serta akan membesar pada bagian dadanya.

Menurut pendapat Elizabeth B Hurlock tentang remaja yaitu seorang remaja akan mengalami masa pubertas dimana berbagai perubahan terjadi pada dirinya. Remaja yang sudah mengalami berbagai dari fisik, emosional, dan lain sebagainya akan mulai mengenal istilah reproduksi, karena itu merupakan tanda jika seseorang mulai beranjak dewasa. Sedangkan menurut *WHO (world health organization)* remaja merupakan seorang individu semakin berkembang dan mulai muncul tanda-tanda nafsu seksual hingga sampai pada titik kematangan yang ada pada dirinya.<sup>38</sup>

### **2. Ciri Ciri Remaja**

Seorang remaja tentunya merasakan berbagai hal yang tidak pernah dirasakan

---

<sup>38</sup> Sarwono Sarlito, W, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada , 2004) hal 9

sebelumnya, karena pada masa merupakan masa pergantian dari anak-anak ke dewasa. Tentunya banyak yang berubah pada diri remaja tersebut, hal perlu diperhatikan, karena berbagai macam perubahan yang terjadi akan menentukan karakter yang mencerminkan remaja tersebut. Maka dari itu seorang remaja mempunyai ciri-ciri yaitu :

a) Meningkatnya rasa emosional

Seorang remaja akan mengalami peningkatan rasa emosi. Hal ini merupakan bagian dari proses adaptasi yang terjadi pada dirinya untuk menuju pada pendewasaan diri. Sebagai seorang remaja ini merupakan sebuah perubahan kondisi yang sedang ia alami. Pada masa ini seorang remaja mulai dituntut untuk bersikap bijaksana dan diharapkan dapat menggunakan akalinya secara rasional untuk melakukan sesuatu. Sehingga dalam bertindak dia tidak ceroboh dan lebih memahami konsekuensi atas perbuatannya nanti.

b) Perubahan fisik

Dalam segi perubahan fisik tentunya seorang remaja akan berubah mulai dari postur tubuh, hingga perubahan fisik yang lainnya. Secara fisik pada remaja perubahan ini terjadi karena seseorang mulai mengalami perkembangan secara signifikan, hal ini dapat terlihat dengan jelas ketika seorang anak mulai tumbuh dan berkembang menuju masa dewasa. Biasanya banyak tanda-tanda yang muncul atau terlihat ketika mulai dewasa, contohnya ukuran tubuh yang mulai membesar dan perubahan suara seseorang.

c) Perubahan pengalaman baru

Pada saat memasuki masa remaja tentunya dia akan mengalami berbagai hal yang belum pernah ia rasakan. Berbeda saat masa kanak-kanak yang tentunya hanya bermain dan bersenang-senang saja, pada saat memasuki masa remaja tentunya akan mulai timbul rasa tanggung jawab yang ada pada dirinya. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang remaja harus dipertimbangkan dampaknya. Sehingga dia menjadi remaja yang bijaksana dalam bersikap. Untuk mencapai ini, tentunya membutuhkan bimbingan dari orang tua yang lebih banyak memiliki pengalaman.

Sedangkan menurut *Hurlock* masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yaitu :

a) Periode penting

Dalam periode ini seorang remaja mulai mengetahui banyak hal yang tidak ia ketahui sebelumnya. Sehingga sebagai remaja yang akan beranjak dewasa tentunya mengalami sebuah pengalaman baru yang akan langsung berdampak pada dirinya. Untuk itu, menjadi seorang remaja tidaklah mudah, karena perlu adanya penyesuaian dalam dirinya. Karena sebelumnya yang ia ketahui hanya sebagian kecil dari fase kehidupan. Namun seiring berjalannya waktu akan akan mengalami perkembangan.

b) Periode peralihan

Periode peralihan merupakan periode perpindahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Tentunya membutuhkan sebuah penyesuaian sebagai proses untuk mendewasakan diri. Perubahan ini tentunya memiliki dampak yang signifikan pada diri seorang remaja, diantara dampak yang berubah



adalah dari segi perilaku, pola pikir, dan karakter yang mulai terbangun. Perubahan yang terjadi merupakan bentuk dari salah satu konsekuensi yang harus diterima oleh seorang remaja.

c) Periode perubahan

Sebagai remaja tentunya mengalami berbagai perubahan, baik dari aspek fisik, emosional, dan minat yang disukai. Saat memasuki remaja tentunya rasa emosional tidak stabil. Karena ketika memasuki usia remaja biasanya emosi yang ada tidak bisa dikontrol dan dikondisikan, hal ini dapat terlihat ketika seorang remaja berbeda pendapat dan pandangan antar satu dengan lainnya, mereka akan mudah terpancing dan melakukan berbagai hal yang dapat merugikan orang disekitarnya.<sup>39</sup>

d) Periode pencarian identitas diri

Dalam periode ini remaja sudah mulai mencapai waktunya untuk mencari identitasnya, atau biasanya juga disebut sebagai pencarian jati diri. Biasanya seorang remaja akan melakukan berbagai hal untuk menemukan jati dirinya, dalam proses tersebut ada dua kecenderungan yang akan dilakukan remaja, yaitu melakukan sesuatu yang positif dan ada juga negatif. Ketika hal positif yang dia lakukan, maka cenderung untuk mengasah kemampuannya pada berbagai bidang yang positif, namun ketika lebih cenderung kearah negatif maka hal tersebut akan bisa merugikan banyak orang.

### 3. Tugas Masa Remaja

Ketika seseorang memasuki masa remaja, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan agar menjadi remaja yang memiliki kepribadian dan perilaku yang

---

<sup>39</sup> Elizabeth, B Hurlock, Psikologi Perkembangan, Hal 207-211

baik. Karena ketika seorang remaja mempunyai perilaku yang baik maka yang ada adalah dia akan menjadi contoh dan panutan untuk teman-temannya. Ini merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang remaja, karena pada masa ini dia belajar untuk mengatur dirinya sendiri. Selain itu seorang remaja memiliki tugas tersendiri yaitu :

a) Memahami perubahan fisiknya

Bagi seorang remaja perubahan fisik adalah suatu hal yang baru pada dirinya. Ini disebabkan karena dia tidak pernah mengalami sebelumnya, sehingga perubahan yang terjadi akan membuatnya terkejut. Namun itu adalah sebuah hal wajar yang dialami oleh kebanyakan remaja yang sedang memasuki masa dewasa. Meskipun demikian orang tua memegang peran penting, karena sebagai contoh dan pembimbing bagi remaja tersebut.

b) Memahami pengaruh seks dewasa

Memasuki usia remaja tentunya akan menambah rasa penasaran dirinya terhadap segala sesuatu yang belum pernah ia ketahui sebelumnya, termasuk masalah seks atau hubungan suami istri. Seiring bertambahnya usia maka akan meningkat nafsu seseorang, termasuk nafsu seksualitas, namun dalam hal ini harus diberikan pemahaman dan arahan, agar seorang remaja tidak salah dalam mengartikan hal tersebut. Karena jika tidak diberikan pengarahan yang baik dan benar maka dia akan melakukan tindakan yang ceroboh.

c) Mandiri secara finansial

Ketika menginjak usia remaja seseorang biasanya mulai memikirkan masa depannya, termasuk berfikir mengenai pekerjaan. Tentunya ini merupakan sesuatu yang penting, sebab sebagai

seorang remaja harus memiliki pandangan kedepan agar cita-cita yang dia inginkan tercapai, yaitu untuk meraih keberhasilan agar dapat mandiri secara finansial. Tidak selamanya seorang remaja meminta orang tua, ada kalanya dia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya.

d) Bersiap untuk memasuki usia pernikahan

Pada saatnya seorang remaja akan menikah. Maka dari itu harus mempersiapkan diri untuk melangkah ke jenjang tersebut. Untuk menikah banyak hal yang harus dipersiapkan, antara lain, mandiri secara ekonomi, kematangan emosional, kebijaksanaan dalam bersikap, dan lain-lain. Ini merupakan bagian dari ikhtiar dari seorang remaja, agar ketika telah menikah dia bisa menghadapi segala permasalahan rumah tangga yang tentunya akan memerlukan sikap yang bijak untuk menyelesaikan sebuah masalah.

## H. *Game Online*

### 1. *Pengertian Kecanduan Game Online*

Kecanduan atau bisa disebut ketergantungan adalah sebuah perilaku dimana seseorang suka melakukan sesuatu secara terus menerus, hingga dia mengabaikan hal yang lain. Salah satu yang membuat seseorang kecanduan adalah game online. Game online yaitu sebuah permainan yang dimainkan dengan komputer atau handphone dan menggunakan kuota internet sebagai komponen pendukung untuk memainkan sebuah game tersebut. Hal ini adalah salah satu bagian yang sangat penting ketika bermain game online, karena antar satu dengan yang lain sangat berkaitan.

Dalam istilah lain kecanduan game online disebut *Adictive Disorder*, yaitu dimana seseorang

kecanduan yang disebabkan oleh teknologi internet.<sup>40</sup> Maka dari itu kita dapat melihat bahwa game online menjadi salah satu hal yang digemari oleh berbagai kalangan, hingga membuat para penggunanya bisa menyebabkan kecanduan. Tentunya perilaku seperti ini harus di hindari karena dampaknya sangat berbahaya. Karena dapat menyebabkan berbagai hal seperti terjadinya perubahan perilaku dan karakter pada seseorang yang sering bermain game online.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kecanduan game online adalah sebuah gejala serius yang dialami seseorang dimana ia memainkan game online secara terus menerus hingga membuatnya melalaikan berbagai aktifitas yang lainnya. Hal ini akan membuat seorang remaja memiliki sikap apatis atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar, karena dia hanya terfokus pada satu arah saja yaitu bermain game online

## **2. Dampak Game Online**

Sebuah permainan atau game dapat menimbulkan sebuah efek atau dampak bagi seseorang, baik dampak positif ataupun negatif. Ini terjadi karena game online memiliki efek atau dampak yang luar biasa bagi para penggunanya. Baik secara psikologis ataupun perilaku. Maka dari itu seseorang yang bermain game online harus pandai mengatur segala sesuatunya agar tidak menimbulkan kerugian yang besar. Berikut

---

<sup>40</sup> Soedjipto, Perilaku Adiksi Game Online, (Semarang : CV Permata Buku, 2007) hal 3

dampak yang ditimbulkan dari adanya game online yaitu :

a) Dampak positif

1) Penggunaan bahasa inggris

Dalam game atau permainan zaman sekarang perintah atau petunjuk untuk memainkan sebuah game terkadang menggunakan bahasa inggris, hal ini merupakan dampak yang positif karena dengan adanya penggunaan bahasa inggris kita bisa bermain sekaligus belajar.

2) Melatih logika

Ada berbagai jenis permainan yang dapat dimainkan mulai dari mudah sampai yang sulit. Bahkan ada game yang mengharuskan para pemainnya untuk menggunakan strategi untuk memenangkannya, hal ini akan membuat mereka menggunakan otak untuk menyusun strategi agar memenangkan game tersebut.

3) Mengembangkan imajinasi

Permainan atau game dapat digunakan untuk mengembangkan imajinasi seseorang, caranya dengan memainkan sebuah game seperti menggambar, masak-masakan, dan lain sebagainya

4) Melatih kerjasama

Sebuah permainan terkadang membutuhkan banyak orang untuk memainkannya. Hal ini pasti membutuhkan kerjasama yang kompak untuk meraih kemenangan.

b) Dampak negatif

1) Menyebabkan kecanduan

Bermain game memang mengasyikan, namun jika itu dilakukan secara berlebihan akan menjadi hal yang tidak baik.

2) Berbicara kasar dan kotor

Tanpa disadari ketika kita bermain game akan berkata kotor, hal itu disebabkan kita larut dalam suasana bermain, sehingga jika ada hal yang kurang tepat, secara spontan kita akan berkata kotor

3) Kegiatan yang lain terbengkalai

Sering kali dalam bermain game kita merasa senang, karena permainan yang kita mainkan memiliki efek untuk bermain secara terus menerus, sehingga tanpa disadari hal itu memakan banyak waktu dan membuat kegiatan yang lain terbengkalai.

4) Pemborosan.

Terkadang dalam bermain game online membutuhkan kuota internet yang banyak, sehingga hal itu membuat kita menjadi boros.

c) Jenis- Jenis Game Online

1) Cross Platform Online

Game ini merupakan jenis permainan online, sehingga untuk bermain kita membutuhkan kuota internet. Game ini dapat dimainkan dengan menggunakan laptop ataupun melalui smartfone.

2) First Person Shutter (FPS)

Adalah jenis game peperangan yang dimainkan seakan-akan kita berada dalam game tersebut. Sehingga dalam bermain

game ini kita membutuhkan strategi yang bagus agar dapat memenangkannya.

3) Game Dua Dimensi

Merupakan sebuah permainan yang memiliki sistem ringan dan tidak memakan memori terlalu banyak, namun game ini sudah tidak digemari oleh kebanyakan orang, karena dianggap tidak menarik lagi.

4) Game Tiga Dimensi

Game ini merupakan jenis permainan yang banyak digemari berbagai kangan saat ini, karena mereka bisa merasakan sensasi yang menyenangkan saat bermain game tersebut. Namun game seperti ini memiliki spesifikasi yang cukup tinggi, sehingga menggunakan memori yang cukup banyak, baik di laptop ataupun smartfone.

## **I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Terapi silaturahmi sudah ada dalam beberapa penelitian, namun hingga kini masih sedikit orang yang melakukan sebuah penelitian dengan mengkaji terapi silaturahmi. Namun untuk masalah individualis sudah ada beberapa yang melakukan penelitian. sehingga peneliti tidak terlalu mengalami kesulitan untuk mencari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Setelah mencari dari berbagai sumber maka penelitian terdahulu yang relevan dapat ditemukan, diantaranya :

1. ***Nur hasifah A'liyah (2019) Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualis Seorang Mahasiswa Akibat Kecanduan Media Sosial.***

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan yaitu ada pada terapi yang dipakai yang memakai terapi silaturahmi. Sementara perbedaannya terletak pada masalah yang di sajikan, untuk penelitian terdahulu menangani masalah kecanduan media sosial

2. ***Iva Novia (2014) Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Silaturahmi pada Seorang Remaja yang Mengalami Depresi.***

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu terletak pada jenis terapi yang digunakan yaitu menggunakan terapi silaturahmi. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada masalah yang ditangani, untuk penelitian terdahulu menangani permasalahan depresi.

3. ***Hujjatul Karomah (2020) konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Pada Seorang Remaja di Desa Kwanyar Barat Kwanyar Bangkalan.***

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis terapi yang digunakan yaitu menggunakan terapi silaturahmi. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalahnya, penelitian terdahulu menangani permasalahan kesulitan komunikasi pada remaja.

UIN  
S U R A B A Y A



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah cara yang dinamakan kualitatif, yaitu penelitian yang bukan menggunakan model statistik atau komputer, melainkan peneliti mencari dan menggali informasi berdasarkan data dan fakta dilapangan.<sup>41</sup> Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan analisis diskriptif dimana peneliti melakukan penelitian dengan cara mendiskripsikan permasalahan sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara objektif serta untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah teknik yang dipergunakan dengan tujuan supaya memahami permasalahan yang terjadi dengan mengumpulkan data dan fakta sebanyak-banyaknya agar mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.<sup>42</sup>

Untuk penyajian data dalam penelitian ini menggunakan pola diskriptif. Pola deskriptif merupakan metode penelitian yang menerangkan sebuah objek sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Metode ini di rasa cocok untuk digunakan karena peneliti melihat situasi yang ada dilapangan, dimana

---

<sup>41</sup> Hamid Potilima, 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Alfabeta

<sup>42</sup> Dedy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2002) hal 201

peneliti melakukan pengamatan secara langsung kondisi sekitar

## **B. Subjek dan Tempat Penelitian**

Subjek penelitiannya yaitu seorang remaja yang memiliki sikap individualistik akibat kecanduan game online. Lokasi pengamatan dilaksanakan di desa canggu, kecamatan jetis kabupaten mojokerto. Tempat ini dipilih karena mempertimbangkan kondisi pandemi saat ini, dan lokasinya tidak jauh dari rumah peneliti. Sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan rumah narasumber sebagai lokasi penelitian.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian kali ini, jenis penelitian yang digunakan ialah non statistik, dimana data diperoleh langsung dilapangan. Data ini berbentuk kata atau tulisan dan tidak menggunakan angka. Data tersebut mempunyai dua jenis yakni :

### **1. Data primer dan sumber data**

Data primer adalah data yang di dapat dan dihimpun melalui informan, berdasarkan pengamatan, catatan yang ada di lokasi serta interview dari narasumber. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana sikap yang ingin konseli ubah kedepan, dan apa yang dirasakan konseli setelah diberikan terapi silaturahmi. Yang menjadi sumber data primer pada penelitian kali ini adalah seorang remaja kecanduan game online.

Data primer itu sendiri di dapatkan dari konseli , sehingga data yang diperoleh bisa akurat , karena bersumber langsung dari konseli

## **2. Data sekunder dan sumber data**

Data sekunder adalah sebuah informasi yang di dapatkan secara tidak langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai keadaan konseli, penilaian dari keluarga dan teman dekat konseli.

Sumber data sekunder di dapat melalui signifikan other, yakni keluarga serta teman terdekat.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari orang lain, yang sering berkomunikasi dengan konseli, sehingga peneliti mendapatkan informasi tentang konseli melalui orang lain

## **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Ketika melakukan sebuah penelitian, ada beberapa tahap yang harus dilewati yaitu sebagai berikut :

### **1. Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dalam melakukan sebuah penelitian.

### **2. Tahap pengkajian**

Tahap pengkajian merupakan tahapan lanjutan dari tahap perencanaan. Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengkaji dan menganalisis sebuah permasalahan yang akan diteliti, mulai dari latar belakang masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

### **3. Tahap Penelitian**

---

<sup>43</sup> Suparmoko, Metode Penelitian Praktis, (Yogyakarta: BPFE, 1995) Hal 3

Bagian terakhir adalah penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>44</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah proses bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Ada macam-macam teknik pengumpulan data yaitu :

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk memperoleh data atau informasi secara langsung melalui proses pemberian pertanyaan kepada satu orang atau lebih, kemudian orang tersebut memberikan jawabannya.<sup>45</sup>

Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan guna mencari informasi atas permasalahan yang dialami konseli, sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat dari konseli.

### **2. Observasi**

Sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti, melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data atau informasi

---

<sup>44</sup> Saifuddin Azzwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007) hal 95

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND, hal 231

secara akurat. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.<sup>46</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian atau datang ke rumah konseli untuk memperoleh informasi dan melakukan pengamatan secara langsung

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pencarian data atau informasi yang di dapat dari hasil catatan, foto, dokumen penting, dan lain-lain. Bagian ini merupakan komponen pendukung saat melakukan penelitian.<sup>47</sup>

Dokumentasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian

Peneliti menggunakan tiga teknik penelitian ini, karena ketiganya memiliki keterkaitan dalam hal pengumpulan data. Sehingga tiga teknik diatas sangat berkesinambungan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap analisa terhadap data yang telah diperoleh dan terkumpul, guna mencapai ketepatan hasil data di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mensinkronkan data peneliti agar meminimalisir kesalahan ketika melakukan penelitian.

---

<sup>46</sup> Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hal 153

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek, hal 200

## **G. Teknik Validitas Data**

Ketika melakukan penelitian, tentunya hasil yang ingin dicapai adalah maksimal, oleh sebab itu dibutuhkan teknik untuk mencapai hal tersebut. Berikut macam-macam teknik validitas data yaitu :

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya hasil yang diinginkan oleh seorang peneliti adalah hasil yang memuaskan. Maka dari itu perpanjangan pengamatan diperlukan guna mencapai hal tersebut. Seorang peneliti bisa kembali ke lapangan atau tempat penelitian dengan tujuan memastikan kembali keakuratan data yang telah diambil. Karena jika data ini tidak sesuai maka itu termasuk kedalam tanggung jawab seorang peneliti.

Dalam hal ini peneliti memperpanjang masa pengamatannya sehingga hasil yang di dapat bisa maksimal

### **2. Meningkatkan Kecermatan**

Seorang peneliti dituntut untuk cermat dalam melakukan penelitian. Cara meningkatkan kecermatan adalah dengan membaca berbagai buku atau literatur yang ada dengan konsisten. Jika hal ini dilakukan terus menerus maka akan membuat seorang peneliti memiliki tingkat kecermatan yang baik, sehingga dalam melakukan penelitian dapat mengurangi kesalahan yang ada.

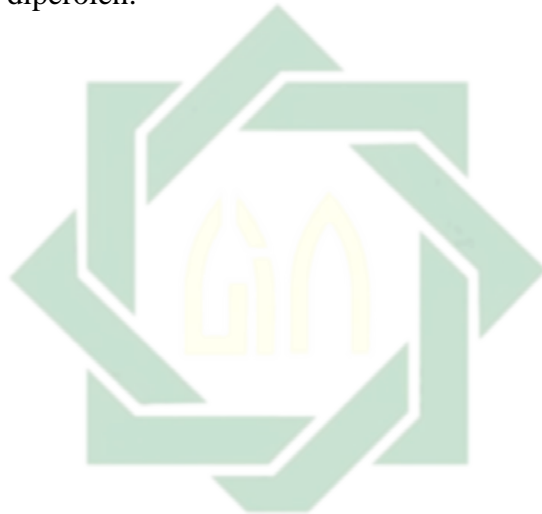
Peneliti berusaha untuk cermat dalam melakukan penelitian sehingga kesalahan bisa diminimalisir

### **3. Triangulasi Data**

Triangulasi data merupakan proses pemeriksaan data penelitian yang ada guna

mendapatkan hasil yang valid dan sempurna. Sehingga kerja keras seorang peneliti dalam melakukan penelitian terbayarkan dengan hasil yang maksimal.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data, dimana hal ini digunakan untuk mengecek kembali validitas data yang telah diperoleh.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Diskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di tempat tinggal Konseli yaitu di Perumahan Canggung Permai, kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan konseli, sehingga dapat mengetahui keadaan konseli ketika melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Karena tempat tinggal konseli berada di sebuah perumahan, yang dimana sebagian besar orang memiliki pekerjaan sebagai seorang karyawan di pabrik atau perusahaan, sehingga mereka disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing, hal ini membuat komunikasi antar satu dengan yang lain kurang berjalan dengan baik.

Dengan kondisi sosial yang seperti itu, secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter konseli, dimana si konseli jarang melakukan interaksi sosial dengan tetangganya. Hal ini dikarenakan konseli memiliki kegiatan yang padat. Sebagai seorang siswa dia bersekolah dari pagi hingga sore hari, selain itu terkadang dia melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sela-sela waktu yang ia miliki, ditambah lagi dia mengikuti les ketika malam hari. Dengan berbagai aktifitas yang ia lakukan maka tak heran jika ia jarang bersosialisasi dengan tetangganya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Kuisisioner oleh konseli tanggal 10 maret 2022



## 2. Diskripsi Konselor

Dalam penelitian saat ini, yang menjadi konselor adalah peneliti itu sendiri. Dimana konselor sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dan saat ini merupakan mahasiswa semester 7. Berikut ini adalah biodata konselor :

**Tabel 4.1**  
**Identitas Konselor**

1	nama	Muhammad surya Utama
2	Tempat, Tanggal Lahir	Mojokerto, 17 Januari 2000
3	Alamat	Perum Canggung Permai, blok 4c/15, Jetis Mojokerto
4	Agama	Islam
5	Jenis Kelamin	Laki-Laki
6	Status Perkawinan	Belum Menikah
7	Riwayat Pendidikan	TK Tunas Harapan MI AL-Musthofa MTSN Mojokerto MAN 2 Mojokerto

### 3. Diskripsi Konseli

#### a) Identitas Konseli

Konseli adalah remaja berusia 17 tahun. Saat ini dia menempuh pendidikan SMA, tepatnya di SMAN Gedeg Mojokerto dan sekarang dia duduk di kelas 11. Untuk domisili saat ini konseli tinggal bersama kedua orang tuanya yang berada di Perum Cunggu Permai, Jetis Kabupaten Mojokerto.<sup>49</sup>

**Tabel 4.2**  
**Identitas Konseli**

1	nama	Muhammad Nur Aziz
2	Tempat,Tanggal Lahir	Mojokerto, 22 mei 2004
3	Alamat	perum cunggu permai, blok 5C /12, RT 11, RW 04, Jetis, Mojokerto
4	Agama	Islam
5	Jenis Kelamin	Laki-Laki
6	Status Perkawinan	Belum Menikah

---

<sup>49</sup> Hasil kuisisioner oleh konseli pada tanggal 10 maret 2022

7	Riwayat Pendidikan	RA AL-Muttaqin SDN Cunggu SMPN 2 Jetis
---	--------------------	----------------------------------------------

## b) Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia memiliki adik perempuan yang saat ini duduk di kelas 2 SMP. Konseli memiliki seorang ayah yang bekerja sebagai karyawan pabrik, sedangkan ibunya tidak bekerja. Dalam keluarga konseli bisa di bilang berada di lingkungan keluarga yang baik dan tidak ada hal yang aneh dalam keluarga ini. Hanya saja setiap anggota keluarga memiliki kesibukannya masing-masing. Seperti ayah yang sibuk dengan pekerjaannya, ibu yang sibuk dengan urusan rumah tangga dan menemani adiknya belajar.

Dengan keadaan keluarga seperti itu konseli merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya sehingga konseli mencari kesenangannya sendiri dengan bermain game. Awalnya dia tidak begitu tertarik dengan game online, namun ketertarikan itu muncul ketika konseli melihat teman-temannya banyak bermain game online sehingga rasa penasaran mulai timbul hingga bertanya tentang game yang sedang dimainkan oleh temannya tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Kuisisioner oleh Konseli pada tanggal 11 maret 2022

### c) Latar Belakang Pendidikan

Riwayat pendidikan konseli terlihat dari tabel berikut ini :

**tabel 4.3**

#### **Riwayat Pendidikan Konseli**

No	Tingkat Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1	RA AL-Muttaqin	2008	2010
2	SDN Cangu	2010	2016
3	SMPN 2 Jetis	2016	2019
4	SMAN Gedeg	2019	sekarang

### d) Latar Belakang Spiritual

Pada awalnya konseli merupakan anak yang cukup taat agama, hal ini bisa dilihat dari keseharian konseli yang mengerjakan sholat baik di rumah maupun di masjid, meskipun terkadang tidak lima waktu. Selain itu dia juga mengikuti acara tahlilan untuk menggatikan ayahnya yang lelah setelah bekerja. Hal ini dilakukan secara konsisten sehingga dia dianggap remaja yang rajin oleh tetangganya. Bahkan terkadang dia mendapat pujian atas perilakunya tersebut.

Namun secara perlahan sikap konseli mulai berubah setelah dia mengenal game online. Dengan adanya game online membuat

frekuensi ibadah konseli mulai menurun dari yang awalnya sering ke masjid menjadi jarang ke tempat tersebut. Konseli mulai keasyikan bermain game sehingga hal itu berdampak pada kualitas ibadahnya. Game online memiliki pengaruh yang begitu besar pada diri konseli, sehingga dia tidak menyadari terjadinya perubahan perilaku pada dirinya.<sup>51</sup>

#### e) **Latar Belakang Sosial**

Dalam lingkungan sosial konseli dikenal sebagai remaja yang ramah dan sopan oleh tetangga sekitar karena ketika bertemu dengan orang lain dia selalu menyapanya dan terkadang melakukan percicilan kecil dengan orang yang ditemuinya. Tak hanya itu konseli juga turut ambil bagian ketika ada kegiatan sosial di lingkungannya seperti kerja bakti, kumpulan karang taruna, dan kegiatan sosial lainnya. Meskipun ditengah aktivitasnya yang padat konseli menyempatkan untuk hadir dalam berbagai kegiatan sosial.

Seiring berjalannya waktu mulai nampak perubahan yang ada pada dirinya mulai dari ketidakhadiran konseli di kegiatan sosial hingga bersikap acuh tak acuh pada orang lain. Setelah ditelusuri penyebabnya, akhirnya ditemukan bahwa sebab berubahnya perilaku konseli adalah game online. Karena hal tersebut yang membuat perubahan perilaku pada diri konseli. Karena dengan adanya game online membuat si konseli

---

<sup>51</sup> Hasil Kuisisioner Oleh konseli pada tanggal 11 maret 2022

hanya fokus dengan permainnya dan mengabaikan lingkungan sekitarnya.

#### **4. Diskripsi Masalah Konseli**

Dari beberapa kali asesment yang saya lakukan bersama konseli maka ditemukan sebuah permasalahan yang ada pada dirinya yaitu konseli mengalami kecanduan game online hingga ia memiliki sikap yang individualis. Hal ini dirasakan pada diri konseli, tepatnya sejak dia mulai mengenal game online tepatnya saat dia berada si kelas 2 SMA, berawal dari dia melihat teman-temannya asik memainkan sebuah game online sehingga terlihat sangat seru akhirnya dia menanyakan kepada temannya apa jenis game yang dimainkannya itu.

Akhirnya dia mengetahui jenis game yang dimainkan temannya tersebut. Setelah itu dia mencoba mendownload gamenya. Selain itu dia mencoba memainkan game ini dengan bertanya pada temannya bagaimana cara memainkan game tersebut. Awalnya dia mendownload game tersebut hanya sebagai hiburan saja, agar ketika teman-temannya bermain dia juga ikut bermain dan tidak merasa kesepian, namun seiring berjalannya waktu dia menjadi ketagihan untuk bermain game tersebut sehingga dia mulai sering bermain game terus menerus hingga tak kenal waktu.

Perlahan dia menjadi remaja yang individualis akibat dari kecanduan game tersebut, dari yang awalnya sering bersosialisasi dengan teman dan tetangga, secara perlahan dia mulai jarang bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Waktunya banyak di habiskan dirumah

dengan bermain game, bahkan ketika ada kegiatan dirumahnya dia tidak mengikuti kegiatan tersebut dan ketika melakukan sesuatu yang sulit dia merasa bisa melakukannya sendiri tanpa dibantu orang lain.

Untuk mengurangi sikap individualis pada remaja di butuhkan penanganan yang tepat sehingga remaja tersebut akan memiliki jiwa sosial yang baik. Jika seorang remaja memiliki hal tersebut, maka akan memiliki dampak yang luar biasa, baik untuk diri sendiri, keluarga dan tetangganya. Diri konseli yang berubah tentunya akan membuatnya dihargai oleh orang lain dan sikap peduli serta belas kasih akan tumbuh secara perlahan seiring berjalannya waktu.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Diskripsi Proses Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game Online di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto**

Pada proses konseling kali ini konselor melaksanakannya bersama dengan konseli selama kurang lebih 30 hari, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara konselor dan konseli. Pada pertemuan pertama topik pembahasannya yaitu mengenai durasi waktu proses konseling. Setelah berdiskusi maka telah disepakati bahwa durasi konseling adalah 30- 60 menit untuk sekali pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan. Bisa juga melebihi batas waktu yang

telah ditentukan, jika masih ada pembahasan yang belum tuntas.

Sebelum melakukan proses konseling terlebih dahulu seorang konselor membangun suasana yang nyaman agar konseli juga merasakan kenyamanan dalam menyampaikan keluh kesahnya. Proses konseling dilakukan di rumah konseli itu sendiri, tepatnya di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Tempat ini dipilih karena konseli merasa nyaman untuk bercerita di rumahnya sendiri dan konseli menghindari tempat keramaian karena khawatir jika ada orang lain mengetahui masalah yang ia hadapi. Berikut proses konseling yang dilakukan yaitu :

#### **a) Identifikasi Masalah**

Dalam kesempatan kali ini peneliti berusaha mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi konseli. Informasi diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada signifikan other yaitu: ibu konseli, adik konseli, dan tetangga sekitar rumah konseli. Hal ini sebagai berikut :

##### **1) Data yang bersumber dari konseli**

Pada pertemuan pertama konseli menyambut dengan baik kehadiran konselor dan mempersilakan untuk masuk kedalam rumahnya kemudian konseli izin untuk kebelakang sebentar guna membuatkan minum dan mengambil makanan ringan



untuk disuguhkan. Kemudian setelah semuanya ada di meja konselor mulai mengajak untuk berbicara mengenai kabar konseli dan apa saja aktifitasnya hari ini. Sehingga pada pertemuan pertama konselor dan konseli hanya membicarakan hal-hal yang sifatnya ringan dan santai.

Kemudian pada pertemuan kedua konseli mulai bercerita tentang masalah yang ia hadapi. Konseli menjelaskan bahwa ia merasa kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, konseli mengatakan bahwa ayahnya sibuk bekerja sedangkan ibunya sibuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan sesekali menemani adik konseli untuk belajar. Karena hal itu konseli kemudian coba mencari kesenangan untuk dirinya sendiri agar tidak merasa kesepian dan bosan ketika berada di rumah.

Akhirnya konseli mulai menemukan suatu hal yang dapat dijadikan hiburan ketika ia penat dengan segala aktifitasnya diluar rumah yaitu dengan bermain game online. Awalnya konseli tidak tertarik untuk bermain game online, namun karena melihat banyak teman-temannya bermain game akhirnya konseli penasaran dan mulai bertanya kepada teman-temannya. Setelah mengetahui game tersebut akhirnya konseli mulai mendownloadnya dan mencoba memainkannya. Setelah sekian lama bermain game online konseli mulai kecanduan bermain game, hampir setiap waktu ia

bermain game, dari yang hanya sekedar untuk menghibur diri kini menjadi hal yang wajib untuk dilakukan.<sup>52</sup>

## 2) Data yang bersumber dari ibu konseli

Dari hasil wawancara dengan ibu konseli, ibu konseli menyampaikan argumentasi atau pendapatnya terhadap anaknya. *“aziz sebelumnya adalah anak yang rajin, baik dalam hal pembelajaran maupun ibadahnya, dari segi pergaulan dulu dia anak yang ramah dengan orang sekitar, suka bertegur sapa kepada orang lain dan suka ikut kegiatan sosial sebelumnya seperti kerja bakti, kegiatan karang taruna, dan lain-lain. Namun entah mengapa sejak dia bermain game online sikapnya menjadi berubah, dia sekarang jarang keluar rumah, setelah pulang sekolah dia bersih-bersih diri lalu makan, setelah itu dia langsung masuk ke kamarnya. Sekarang kualitas ibadahnya menurun dari yang dulunya sering ke masjid sekarang sudah jarang, bahkan keasyikan bermain game dia jadi mengabaikan ketika masuk waktu shalat. Ketika diingatkan dia diam saja seakan-akan tidak menghiraukan. Pokoknya sejak main game online sifat dan karakternya menjadi berubah.”*<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancaradengan konseli pada tanggal 13 maret 2022

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 14 maret 2022

Dari penjelasan yang disampaikan oleh ibu konseli dapat disimpulkan bahwa konseli mengalami perubahan sikap dan karakter setelah dia mulai sering bermain game online. Konseli yang dulunya merupakan seorang remaja yang rajin dalam melakukan berbagai hal berubah menjadi remaja yang susah untuk diberikan nasehat dan menyepelekan berbagai hal. Akibat dari bermain game online juga berpengaruh pada hubungan sosialnya dengan orang lain.

### 3) **Data yang bersumber dari adik konseli**

Konselor bertanya kepada adik konseli tentang sikap kakaknya ketika berada dirumah setelah mengenal game online. Adik konseli menjawab” *kakak sebelum mengenal game online orangnya itu suka bercanda, bahkan suka jail kepada saya, setiap hari selalu ribut di rumah tidak ada habisnya. Tapi dibalik itu kakak sangat sayang kepada saya, dia juga perhatian, contohnya kalo saya belum makan itu diingetin makan, kadang juga kalo saya malas untuk makan dia inisiatif untuk mengambilkan makan. Dia juga mengingatkan saya untuk tidak tidur larut malam karena besok bangunnya bisa kesiangan. Namun sejak kakak saya mengenal game online sifatnya menjadi berubah, dia menjadi lebih cuek kepada saya dan kadang suka terpancing emosinya hanya karena hal-hal yang sepele, dia juga tidak menghiraukan ketika saya*

*mengingatkan sesuatu. Sekarang aktifitasnya banyak di habiskan di dalam kamar setelah ia pulang sekolah. Pokoknya sejak dia sering main game online udah berubah sikapnya sudah tidak seperti dulu.<sup>54</sup>*

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan adik konseli yaitu konseli merupakan seorang kakak yang perhatian kepada adiknya bahkan terhadap hal kecil sekalipun, namun sifat itu mulai mengalami perubahan ketika konseli mengenal game online hingga konseli tidak bisa mengendalikan emosinya, akhirnya itu berdampak pada ketidakharmonisan antara dirinya dan sang adik.

#### **4) Data yang bersumber dari tetangga konseli**

Konselor bertanya kepada tetangga konseli mengenai hubungan sosial antara konseli dengan tetangga sekitar. *“aziz merupakan seorang remaja yang baik, dia sopan kepada setiap orang, dia juga suka menyapa ketika bertemu, ketika di ajak untuk berbicara responnya cukup baik, tak jarang dia juga suka bercanda ketika berbicara. Saat ada kegiatan di masyarakat dia mengikuti kegiatan tersebut, dia saya lihat juga sering shalat berjamaah ketika magrib atau isya. Namun sekarang saya sudah jarang melihatnya ke*

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan adik konseli pada tanggal 15 maret 2022

*masjid, entah apa sebabnya, dia kalo ditegur juga Cuma diam saja tidak merespon, jika ada kegiatan di masyarakat juga jarang kelihatan. Saya pernah melihat dia bermain hanphone di teras rumahnya, sambil teriak-teriak sendiri, apa mungkin dia sedang bermain game atau ada hal lain, yang jelas sikapnya sudah tidak seperti dulu.<sup>55</sup>*

Kesimpulan dari pembicaraan konselor dengan tetangga konseli yaitu konseli merupakan remaja yang sopan dan ramah kepada tetangganya, dia juga dikenal rajin beribadah dan suka bertegur sapa kepada orang lain, selain itu konseli juga sering mengikuti berbagai kegiatan yang ada di lingkungannya, namun sekarang konseli mengalami perubahan perilaku yang berdampak pada interaksinya dengan masyarakat sekitar.

## **b) Diagnosis**

Setelah melakukan identifikasi masalah konseli, maka langkah selanjutnya adalah diagnosis, yaitu menetapkan permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Data identifikasi didapatkan dari hasil wawancara dengan konseli dan significant other. Setelah itu konselor mendapatkan beberapa hal yang merujuk pada inti permasalahan konseli yaitu sikap individualistik remaja akibat kecanduan game

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan tetangga konseli pada tanggal 16 maret 2022

online. Berikut merupakan beberapa diagnosis dari konselor :

- 1) Konseli mulai mengalami perubahan sikap dan perilaku sejak sering bermain game online. Hal ini sangat dirasakan dampaknya oleh orang-orang disekitar konseli.
- 2) Konseli mengalami penurunan kualitas ibadah setelah kecanduan game online. Terlihat dari kebiasaan konseli yang awalnya sering ke masjid sekarang semakin jarang untuk berjamaah di masjid
- 3) Interaksi sosial dengan orang lain tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan konseli waktunya dihabiskan dirumah dengan bermain game online, selain itu ketika orang lain menyapa konseli dia hanya diam saja dan tidak memberikan respon.
- 4) Emosi konseli tidak stabil, sesuai dengan pernyataan adiknya, konseli yang dulu awalnya suka bercanda setelah kecanduan game online menjadi mudah emosi hanya karena hal kecil.

### c) **Prognosis**

Tahap berikutnya setelah identifikasi permasalahan dan melakukan diagnosa, maka selanjutnya adalah prognosis, dimana dalam tahap ini konselor menentukan solusi yang akan diberikan kepada konseli atas masalah yang sedang dihadapi yaitu untuk menangani sikap individualistik yang ada pada diri konseli. Konselor memilih terapi silaturahmi sebagai teknik untuk menangani masalah tersebut.

Dengan menggunakan terapi silaturahmi ini diharapkan dapat membantu menangani masalah konseli. Terapi yang diberikan konselor kepada konseli sudah dipertimbangkan dengan memperhatikan berbagai aspek diantaranya manajemen waktu, kemampuan peneliti dan kesanggupan konseli untuk menjalankan proses konseling. Pada terapi silaturahmi konselor melakukan beberapa tahap yaitu :

1) Ta'aruf (saling mengenal)

Pada tahap ini konselor dan konseli saling mengenal antar satu dengan yang lain, karena dengan saling mengenal maka komunikasi yang di bangun diantara keduanya dapat berjalan dengan baik.

2) Tafahum (saling memahami)

Tahapan berikutnya setelah mengenal adalah tafahum atau saling memahami. Disini konselor berusaha untuk memahami masalah yang sedang dihadapi konseli, sehingga rasa empati itu timbul dan konselor bisa merasakan apa yang dirasakan konseli saat ini. Dampaknya adalah akan timbul rasa saling percaya diantara keduanya. Ketika sudah timbul kepercayaan maka akan mudah untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi konseli.

3) Tarohum (saling berkasih sayang)

Tahap yang terakhir adalah saling saling menyayangi, karena tujuan utama dari terapi silaturahmi ini adalah menjalin hubungan persaudaraan diantara sesama

manusia dan saling menyayangi antar sesama.

#### **d) Treatment**

Langkah selanjutnya adalah pemberian treatment atau terapi. Disini konselor dalam memberikan sebuah treatment atau terapi telah mempertimbangkan berbagai aspek dan juga sesuai dengan kesepakatan antara konselor dan konseli. Sehingga tidak ada yang merasa terpaksa atau terbebani ketika terapi itu dilakukan. Dengan adanya kesepakatan yang telah dibuat maka ini akan mempermudah dalam proses pemberian terapi.

Dalam memberikan terapi kepada konseli, konselor menggunakan terapi silaturahmi dimana dalam terapi ini konselor mengajak konseli untuk lebih banyak berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain. Konselor juga memberikan masukan atau nasihat kepada konseli agar ketika bertemu dengan orang lain bersikap ramah dan murah senyum agar orang lain merasa nyaman ketika bertemu dengannya. Berikut adalah proses pemberian treatment atau terapi sebagai berikut :

##### **1) Berkunjung ke rumah**

Konselor berkunjung ke rumah konseli untuk bersilaturahmi, hal ini dilakukan agar konseli tidak merasa kesepian dan agar meminimalisir konseli tidak bermain game terus menerus.

Proses terapi ini dilakukan pada tanggal 18 maret 2022 jam 19.30. karena konselor



dan konseli jarak rumahnya tidak terlalu jauh maka untuk menciptakan hubungan yang baik dan nyaman tidak sulit. Ketika konseli memiliki waktu konselor mengajaknya untuk keluar ke pos ronda untuk melakukan komunikasi secara langsung, karena kebetulan rumah konseli dekat dengan pos ronda sehingga konselor mengajaknya ke tempat tersebut hanya untuk shering dan ngobrol santai, sambil menikmati suasana malam dan merasakan angin sepoi-sepoi. Berikut sedikit perbincangan antara konselor dan konseli :

Konselor : *assalamualaikum, bagaimana kabarmu ?*

Konseli : *waalaikum salam, alhamdulillah baik mas*

Konselor : *alhamdulillah kalo kamu kabarmu baik*

Konseli : *iya mas*

Konselor : *kalo boeh tau apa kegiatanmu sekarang ?*

Konseli : *ya kalo sekarang kegiatanku sih sekolah , terus kadang juga ikut ekstrakurikuler, selain itu kalo udah di rumah ya main game gitu, udah jarang banget mas keluar rumah , mending di dalem rumah main game lebih asik, bahkan aku bisa lama kalo udah main game itu, kayak gak kerasa aja saking serunya.*

Konselor : *oo gitu, pantesan aku jarang lihat kamu main keluar sekarang, terus biasanya kamu mai game apa?*

Konseli : *ya tergantung mas, kadang mobile legend, game cacing, dan lain-lain*

Konselor : *emang kamu gak bosan main game terus ? kalo main game berlebihan gak baik lo, sekali -kali keluar gitu main ke tetangga atau ke temenmu biar gak terlalu sering main game nya.*

Konseli : *tapi mas, aku males kalo keluar rumah , ga punya temen juga disini, mending dirumah , aku anaknya pendiam mas, ga baanyak omong, kalo sama orang itu takut.*

Konselor : *kenapa takut, kan ga di jahilin atau dipukul. Yaudah gini aja gimana kalo aku ajak kamu ke rumah tetanggamu, kebetulan aku juga kenal sama dia, biar kamu juga kenal dan ga main game terus di rumah, gimana kamu mau?*

Konseli : *hmm gimana ya? Yaudah mau tapi sebentar aja ya mas*

Konselor : *oke deh*

## 2) Bersilaturahmi ke tetangga konseli

Proses ini dilakukan pada tanggal 20 maret 2022, pukul 16.00. konselor meminta wumurnya tidak jauh dengan konseli untuk ikut serta memberikan bantuan agar konseli dapat menyelesaikan masalahnya. Konselor mengajak konseli untuk bersilaturahmi ke rumah tetangganya. Tujuannya yaitu agar konseli dapat bersosialisasi dengan orang lain dan biasanya sebagai seorang remaja memiliki banyak hal untuk dibicarakan, karena seorang remaja terdapat rasa ingin

tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu. Berikut merupakan perbincangan antara antara konselor, dan tetangga konseli yaitu :

Konselor : *assalamualaikum*

tetangga konseli : *waalaikum salam, eh kamu sur silahkan masuk*

konselor : *oke makasih, aku masuk ya*

tetangga konseli : *iya kamu masuk, ada yang bisa aku bantu sur ?*

konselor : *gini lo aku mau minta bantuan kamu buat menyelesaikan masalah konseliku, soalnya dia objek penelitianku buat skripsi, kamu tau aziz kan ? dia itu konseliku*

tetangga konseli : *ooo yang itu, tau sih, tapi ga akrab, dia jarang keluar soalnya. Emang aku harus gimana buat bantu kamu ?*

konselor : *(menjelaskan inti dari skripsi konselor dan permasalahan yang dihadapi konseli, serta terapi yang akan di gunakan nanti)*

tetangga konseli : *oala gitu ta, oke aku siap bantu, kapan mulainya ?*

konselor : *nanti aku kabarin ya, terimakasih udah mau bantu*

tetangga konseli : *iya sama-sama*

### 3) Ta'aruf (saling mengenal)

Proses terapi ini dilakukan pada tanggal 23 mare 2022, pukul 15.00. Kali ini yang menjadi fokus konselor yaitu memberikan bimbingan pada klien dalam membina hubungan dengan tetangganya. Ada

beberapa proses dalam tahap ini, yaitu ketika klien berta'aruf dengan tetangga atau orang-orang yang baru konseli kenal, konselor harus menyarankan klien dengan beberapa cara yakni :

- a) Ketika berkenalan dengan orang tetan klien harus dalam keadaan fokus yang baik caranya dengan mengarahkan tatapan mata kepada lawan bicara dan tidak mengarah kemana-mana. Memberikan perhatian klien kepada lawan bicara akan menimbulkan rasa nyaman kepada lawan bicara, sehingga dia akan merasa di perhatikan dan konseli menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain.
- b) Murah senyum, ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain usahakan dengan raut wajah yang ceria dan murah senyum, karena dengan demikian bisa membuat suasana menjadi hangat dan penuh dengan keakraban.
- c) Menggunakan gestur tubuh, dalam berkomunikasi dengan orang lain penggunaan gestur tubuh juga diperlukan, agar pesan yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.
- d) Berani mengatakan sesuatu yang ada dipikirannya. Dengan melakukan hal tersebut maka akan menimbulkan kepercayaan diri pada klien. Sehingga klien berperan dalam proses

komunikasi dengan orang lain. Jadi konselor meminta klien untuk berani mengatakan apa yang ada dalam pikirannya secara jelas dan tegas, sehingga orang lain tidak ada keraguan ketika berbicara dengannya. Konselor juga memberikan pemahaman kepada klien agar tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya, karena semua orang berhak berpendapat.

Hal-hal diatas merupakan sebuah langkah pertama yang dilakukan dalam menciptakan sikap silaturahmi pada diri klien agar terjalin sebuah hubungan baik diantara klien dan orang-orang yang ada disekitarnya, sekaligus memberikan kesadaran padanya tentang pentingnya menanamkan sikap ta'aruf pada diri klien. Berikut adalah percakapan antara konselor, konseli, dan tetangga konseli :

Konselor : *assalamualaikum*

Tetangga konseli ; *waalaikum salam, silahkan masuk*

Konselor : *baik terimakasih*

Tetangga konseli : *oo ini anak yang kamu bilang kemaren, aku pernah liat, tapi jarang ketemu sih*

Konseli : *hehehe, iya mas aku jarang keluar soalnya lebih banyak main game dirumah*

Konselor : *oh iya, kenalin ini MNH (nama disamarkan)*

Tetangga : *halo aku DN (nama disamarkan)*

Konseli : *hai mas, aku MNH (nama disamarkan)*

Tetangga konseli : *kamu kelas berapa sekarang, masih sekolah kan ?*

Konseli : *iya mas masih sekolah, sekarang kelas 11, tapi bentar lagi kelas 12, kalo samean mas ?*

Tetangga konseli : *kalo aku sekarang kuliah di salah satu kampus di surabaya*

#### 4) Tafahum (memahami)

Proses terapi ini dilakukan pada tanggal 25 maret 2022, jam 19.00, fokus konselor untuk menciptakan rasa tafahum (saling memahami) pada diri konseli terhadap orang lain. Konselor mengarahkan klien agar lebih peka terhadap orang-orang yang berada dalam kesulitan. Untuk menciptakan keselarasan diantara konselor dengan orang-orang yang ada disekitarnya, konselor memberikan saran kepada klien agar melakukan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>56</sup>

- a) Merasakan perasaan tetangga, seperti ketika tetangga menceritakan sebuah hal yang sedih, senang, dan lain sebagainya, klien sebaiknya memperlihatkan wajah dan emosi yang sesuai dengan tetangganya tersebut
- b) Berusaha menjadi pendengar yang baik, ketika seseorang melakukan komunikasi, tak jarang dia bercerita

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan konseli pada tanggal 25 maret 2022

mengenai sesuatu hal mengenai dirinya. Jadi konselor memberikan saran kepada klien untuk menjadi seorang pendengar yang baik bagi tetangganya tersebut, seperti menghindari diri dari membandingkan pengalaman klien dan tetangganya, dan jangan langsung untuk memberikan pertolongan, sebaiknya mendengarkan dengan seksama sehingga paham betul apa yang menjadi permasalahan tetangganya tersebut, barulah memberikan solusi atas permasalahannya.

c) Menyesuaikan diri dengan bahasa tubuh, misalnya mengamati nada suara mereka dan mimik wajah yang diperlihatkan, dengan begitu akan membuat rasa kepekaan itu muncul kepada tetangganya. Sehingga rasa nyaman akan timbul pada tetangganya tersebut.

d) Memberikan dukungan moril kepada tetangganya. Hal ini perlu dilakukan karena merupakan salah satu bentuk kepedulian klien terhadap tetangganya.

Tahap selanjutnya adalah tafahum (saling memahami) hal ini berfungsi agar klien dapat memahami apa yang diinginkan tetangganya, begitupun sebaliknya agar hubungan diantara keduanya dapat berjalan dengan baik, sehingga silaturahmi pun menjadi lebih

akrab. Berikut merupakan sedikit percakapan antara konselor, konseli, dan tetangga konseli :

Konselor : *sekarang apa kesibukanmu ?*

Tetangga konseli : *ya kalo sekarang aku sibuk kuliah, ikut organisasi, makanya aku jarang pulang kesini*

Konselor : *oala gitu to*

Tetangga konseli : *iyaa*

Konselor : *oh iyaa , kamu suka main game gak ?*

Tetangga konseli : *iya suka.*

Konselor : *biasanya kamu main game apa ?*

Tetangga konseli : *banyak sih, tapi lebih sering main game mobile legend*

Konselor : *sama dong kayak dia (sambil mengarahkan pandangan ke arah konseli)*

Tetangga konseli : *oo kamu juga suka main game itu*

Konseli : *iya mas*

Tetangga konseli : *emang kamu sering main game itu ?*

Konseli : *sering banget mas, bahkan saking seringnya main sampek lupa waktu, kadang gara-gara main game ini sampek dimarahin ibu karena gak bantuin pekerjaan rumah*

Tetangga konseli : *waduh sampek kayak gitu ya*

Konseli : *hehehe, iya mas*

Tetangga konseli : *aku dulu juga dulu seperti itu, tapi sejak mulai kuliah alhamdulillah, udah jarang main, paling kalo aku bener-bener ada waktu kosong*



*dan bingung mau ngapain baru aku main game. Soalnya aku sadar kalo terlalu berlebihan main game itu ga baik, soalnya banyak waktu yang terbuang hanya karena game, mending ngelakuin aktifitas yang lain, yang lebih bermanfaat.*

*Konseli : gitu ya mas ?*

*Tetangga konseli :iya, kalo boleh kasih saran, jangan terlalu berlebihan kalo main game, apalagi sampek ga bantuin ibu beresin pekerjaan rumah, soalnya segala sesuatu yang berlebihan itu ga baik kan ?*

*Konseli : iya sih mas, tapi kadang aku bingung, kalo, ga ngegame terus mau ngapain, mau main keluar juga ga punya temen disini, jadi kayak ngerasa sendiri gitu*

*Tetangga konseli : lho emang temen-temen yang satu sekolah kemana, kok kamu ga main sama mereka ?*

*Konseli : ruma mereka jauh-jauh mas, ga ada yang deket-deket sini, jadi ya aku gaada temen main*

*Tetangga konseli : oala gitu , yaudah main sama aku aja, nanti kalo aku ada waktu pulang kesini aku kabarin kamu, aku ajak kamu main keluar, kayak nongkrong di warkop atau Cuma sekedar keluar cari angin, yang penting kamu gak terlalu sering main game, soalnya itu gak baik.*

*Konseli : beneran mas ? kalo gitu aku minta nomernya, nanti biar gampang kalo komunikasi.*

*Tetangga konseli : iya boleh (sambil memberikan nomernya kepada konseli)*

5) Tarohum (saling berkasih sayang)

Proses terapi ini dilaksanakan pada tanggal 01 april 2022 pukul 19.00. Fokus konselor adalah memberikan kesadaran pada klien bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan berkasih sayang, agar hubungan yang terjalin bisa berjalan dengan baik. Maka konselor memberikan saran kepada klien sebagai berikut<sup>57</sup> :

a) Mencoba untuk membuat tetangganya merasa yakin dengan hubungan yang akan menjadi lebih baik kedepannya, dan konseli juga menyatakan bahwa ia akan lebih sering berkomunikasi dengan tetangganya dan akan kembali merespon ketika ada orang yang menyapanya.

b) Menunjukkan rasa peduli pada tetangganya, misalnya dengan memberikan bantuan ketika tetangganya tersebut membutuhkan bantuannya, dan menemaninya ketika diajak untuk keluar atau hanya sekedar ingin berbincang dengan konseli.

Berikut adalah tahapan klien untuk saling berkasih sayang dengan tetangga dan orang-orang yang ada disekitarnya. Sehingga tolak ukur dari berkasih sayang adalah tergantung kepada empati atau kepekaan yang dimiliki konseli. Berikut percakapan

---

<sup>57</sup> Hasil waawancara dengan konseli pada tanggal 01 april 2022

antara konselor, konseli dan tetangga konseli ;

Konselor : *assalamu'alaikum*

Tetangga konseli : *wa'alaikum salam*

Konselor : *gimana kabarmu*

Tetangga konseli : *alhamdulillah baik*

Konselor : *aku dikasih tau sama dia (konseli) katanya kalian habis keluar kemaren*

Tetangga : *iya, kebetulan aku ada waktu kosong terus dan lagi dirumah, yaudah aku ajak dia (konseli) ngopi*

Konselor : *terus gimana ?*

Tetangga konseli : *ya awalnya dia kaget doalnya aku ajak dia ke tempat ngopi yang ga ada wifi nya, jadi kita kemaren bisa ngobrol banyak sampek pulang agak malem kemaren*

Konselor : *apa bener begitu ?(bertanya kepada konseli)*

Konseli : *iya mas, ternyata asik ya, aku belum pernah kayak gini, aku juga dapet banyak pelajaran dari dia (tetangga konseli)*

Konselor : *alhamdulillah, aku seneng dengernya*

Tetangga konseli : *ah engga, biasa ajalah, dia juga orangnya baik kok, aku kemaren butuh bantuan terus aku hubungi dia (konseli) dia mau bantuin aku*

### e) Evaluasi / follow up

Setelah konselor memberikan terapi pada klien, maka tahap berikutnya adalah evaluasi evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang di dapat setelah melakukan proses konseling. Dan selain itu juga bertujuan untuk mengetahui perkembangan konseli setelah adanya terapi ini

Dalam rencana tindak lanjut atas permasalahan ini konselor melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan serta perubahan yang terjadi pada klien setelah proses konseling dilakukan. Hasil perubahan konseli ini bisa dilihat dari wawancara konselor signifikan other.

- 1) hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 03 april 2022

Konselor	Menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah saya melakukan terapi kepada konseli
Ibu konseli	Alhamdulillah mas sekarang dia mulai mau membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, kalo di bilangin mulai nurut, ya meskipun kadang-kadang masih ngebantah, dari segi ibadah dia mulai sholat di masjid walaupun Cuma pada saat magrib aja, setidaknya dia mau ke masjid

konselor	Alhamdulillah jika ada sedikit perubahan, saya senang mendengarnya bu
Ibu konseli	Iya mas, terimakasih ya
Konselor	Sama-sama bu

2) Hasil wawancara dengan adik konseli pada tanggal 04 Mei 2022

Konselor	Menurut adik perubahan apa yang terjadi pada kakak setelah saya lakukan terapi
Adik konseli	Hmm apa ya, kalau menurut saya kakak sudah tidak seperti kemaren yang suka marah-marah, dia sekarang lebih santai dan mulai memberikan perhatian- perhatian kecil pada saya
konselor	Alhamdulillah kalo seperti itu
Adik konseli	Terimakasih ya mas
Konselor	Iya sama-sama dik

3) Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada tanggal 07 Mei 2022

konselor	Menurut saudara perubahan apa yang tampak dari klien saya setelah mendapatkan terapi?
Tetangga konseli	Menurut saya ya mas, dia sekarang mulai sering keluar rumah, entah itu ke masjid atau ke rumah saya, komunikasi dengannya juga baik, dia juga mau kalo saya mintain tolong, pokoknya sekarang beda lah mas , tidak seperti sebelumnya
Konselor	Alhamdulillah jika demikian
Tetangga konseli	Iya mas, terimakasih ya
konselor	Sama- sama mas

## 2. Deskripsi hasil dari Terapi Silaturahmi untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja di Desa Cangu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Setelah dilakukan proses terapi silaturahmi dengan beberapa kali pertemuan dengan klien, maka dapat diketahui hasil perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada dirinya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan konseli, konselor dapat mengamati dan merasakan perubahan yang di hasilkan dari terapi silaturahmi tersebut

Untuk mengetahui dengan jelas tentang hasil akhir dari proses terapi silaturahmi terhadap klien, maka perubahan yang terjadi pada diri klien yaitu :

a) Kondisi klien sebelum melakukan proses konseling

Sebelum melakukan proses konseling klien tidak sadar bahwa tindakan yang dilakukan itu kurang tepat, sehingga itu berdampak pada orang-orang disekitarnya, terutama keluarganya. Sikap yang terlihat sebelum adanya terapi silaturahmi yaitu konseli sering menghabiskan waktunya di rumah dengan bermain game dan melalaikan tanggung jawabnya yang lain. Klien juga jarang bersosialisasi dengan tetangganya dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungannya. Konseli juga bersikap egois dan sulit diatur atau tidak peduli ketika diberikan nasehat.

Sebelum proses konseling dilakukan, konseli bercerita bahwa apa yang ia lakukan saat ini adalah karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya serta terpengaruh oleh teman-temannya, karena mereka semua bermain game online, sehingga klien merasa penasaran kemudian mencoba bermain, sampai akhirnya klien ketagihan untuk bermain game. Seiring berjalannya waktu tak jarang klien merasa bosan dengan aktifitasnya yang seperti itu, dia ingin seperti dulu, namun tidak tau harus mulai darimana.

**Tabel 4.4**  
**Kondisi klien sebelum proses terapi**

no	Kondisi klien	ya	kadang-kadang	tidak
1	sering menyendiri	√		

2	Banyak bermain game	√		
3	Melalaikan tanggung jawab		√	
4	Tidak bersosialisasi dengan orang sekitar	√		
5	tidak mengikuti kegiatan di lingkungannya	√		
6	egois	√		
7	kualitas ibadah menurun	√		

- b) Kondisi klien setelah melakukan proses konseling setelah dilakukan proses konseling, sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, klien mengalami berbagai perubahan-perubahan yang mulai terlihat pada dirinya. Diantara perubahan yang tampak yaitu, klien mulai berani untuk bersosialisasi dengan orang lain, klien juga tidak egois dan mau mendengarkan nasehat yang diberikan orang lain, dari kualitas ibadah klien mengalami peningkatan dengan mau pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah. Klien juga mengurangi aktifitas bermain game dan memilih untuk bersosialisasi dengan orang lain, sehingga dengan sikap seperti ini klien dapat menjalin hubungan persaudaraan dengan orang lain. Tak hanya itu, klien juga mulai terlihat mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, tahlilan, dan lain sebagainya.



**Tabel 4.5**  
**Kondisi klien setelah proses terapi**

No	Kondisi klien	ya	Kadang-kadang	tidak
1	Sering menyendiri			√
2	Banyak bermain game		√	
3	melalaikan tanggung jawab			√
4	tidak bersosialisasi dengan orang lain			√
5	tidak mengikuti kegiatan di lingkungannya			√
6	egois			√
7	Kualitas ibadah menurun			√

Hasil ini di dapat dari pengamatan konselor selama proses terapi dan observasi serta beberapa hari setelah terapi dilakukan. Konselor mengharapkan dari hasil terapi yang telah dijalani dapat berdampak positif bagi klien serta orang-orang disekitarnya. Sehingga dengan adanya perubahan perilaku pada diri konseli dapat menjadi suatu langkah untuk menginstrospeksi diri.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada analisis data ini menjelaskan terkait bagaimana proses serta hasil pelaksanaan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi untuk menangani Remaja Kecanduan

Game Online di Desa Canggung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

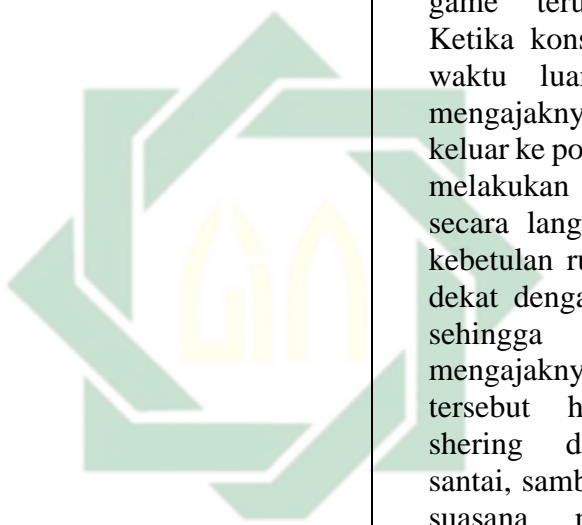
### 1. Prespektif Teori

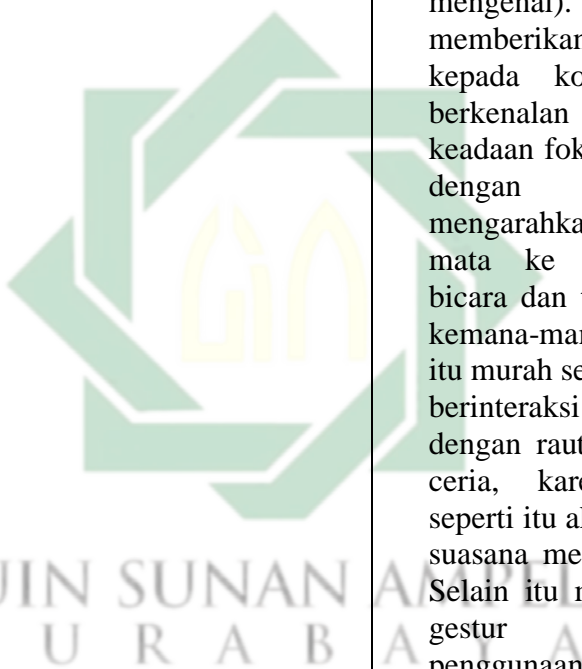
Dalam pelaksanaan proses konseling, konselor melakukan beberapa tahapan konseling yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi. Berikut peneliti akan menyajikan dalam bentuk tabel perbandingan tahapan dalam proses konseling yang ada di lapangan dengan data teori.

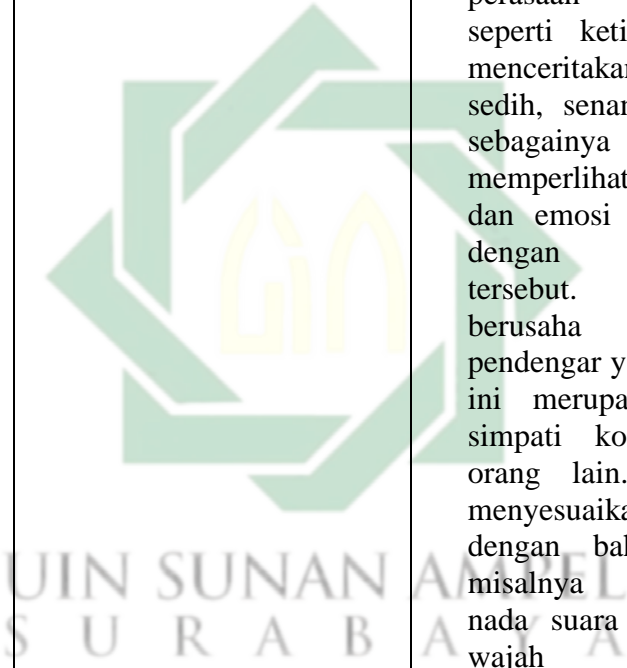
**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Tahapan Konseling Data Teori**  
**dengan Praktek Lapangan**

No	Data Teori	Praktek lapangan
1	Identifikasi Masalah (yaitu proses mencari data melalui beberapa orang atau informan yang berada di dekat konseli)	pada tahapan ini konselor mendapatkan data dari konseli melalui metode wawancara dengan konseli, ibu konseli, adik konseli serta tetangganya
2	Diagnosis (sebuah langkah untuk menetapkan penyebab dari adanya permasalahan yang sedang dialami konseli)	Hasil dari identifikasi masalah yang di dapat, konselor menemukan beberapa penyebab dari perilaku konseli saat ini yaitu. <ol style="list-style-type: none"> <li>a) konseli sering bermain game online hingga membuat dirinya kecanduan.</li> <li>b) konseli lebih senang berada di rumah dan</li> </ol>

		<p>tidak bersosialisasi dengan orang lain.</p> <p>c) konseli juga mengalami penurunan kualitas ibadah setelah adanya game online,</p> <p>d) konseli juga melalaikan tanggung jawabnya sebagai seorang anak untuk membantu orang tuanya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah</p> <p>e) konseli juga egois terhadap suatu hal dan ingin menang sendiri.</p>
3	Prognosis (sebuah cara untuk menetapkan jenis terapi yang akan digunakan untuk memberikan bantuan kepada konseli atas masalah yang dihadapi)	Konselor menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosis yaitu terapi silaturahmi. Terapi ini dipilih karena konselor melihat masalah yang dihadapi konseli saat ini, konselor merasa terapi yang diterapkan akan efektif untuk diterapkan pada diri konseli.
4	Treatment (yaitu pemberian terapi kepada konseli)	Proses ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu : a) Berkunjung ke rumah konseli. Konselor

	 <p data-bbox="246 989 873 1117">UIN SUNAN AMPEL SURABAYA</p>	<p data-bbox="705 162 1062 1053">berkunjung ke rumah konseli untuk bersilaturahmi, hal ini dilakukan agar konseli tidak merasa kesepian dan agar meminimalisir konseli tidak bermain game terus menerus. Ketika konseli memiliki waktu luang konselor mengajaknya untuk keluar ke pos ronda untuk melakukan komunikasi secara langsung, karena kebetulan rumah konseli dekat dengan pos ronda sehingga konselor mengajaknya ke tempat tersebut hanya untuk shering dan ngobrol santai, sambil menikmati suasana malam dan merasakan angin sepoi-sepoi.</p> <p data-bbox="672 1053 1062 1422">b) Bersilaturahmi ke tetangga konseli. Konselor mengajak konseli untuk bersilaturahmi ke rumah tetangganya. Tujuannya yaitu agar konseli dapat bersosialisasi dengan orang lain dan biasanya sebagai seorang remaja</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	 <p>UIN SUNAN S U R A B A</p>	<p>memiliki banyak hal untuk dibicarakan, karena seorang remaja terdapat rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu.</p> <p>c) Ta'aruf (saling mengenal). Konselor memberikan saran kepada konseli untuk berkenalan dalam keadaan fokus yang baik dengan cara mengarahkan pandangan mata ke arah lawan bicara dan tidak melihat kemana-mana. Setelah itu murah senyum, ketika berinteraksi usahakan dengan raut wajah yang ceria, karena dengan seperti itu akan membuat suasana menjadi hangat. Selain itu menggunakan gestur tubuh, penggunaan gestur tubuh itu perlu, gunanya agar pesan yang disampaikan mudah dipahami. Setelah itu berani mengatakan sesuatu yang ada dipikirkannya secara tegas sehingga orang lain tidak</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>ada keraguan ketika berbicara dengannya.</p> <p>d) Tafahum (saling memahami). Disini konselor memberikan saran kepada konseli untuk merasakan perasaan tetangga, seperti ketika tetangga menceritakan hal yang sedih, senang, dan lain sebagainya klien memperlihatkan wajah dan emosi yang sesuai dengan tetangganya tersebut. Berikutnya berusaha menjadi pendengar yang baik, hal ini merupakan bentuk simpati konseli untuk orang lain. Kemudian menyesuaikan diri dengan bahasa tubuh, misalnya mengamati nada suara dan mimik wajah yang diperlihatkan. Yang terakhir memberikan dukungan moril kepada tetangganya, fungsinya adalah untuk menunjukkan rasa peduli klien terhadap tetangganya.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>e) Tarohum (saling berkasih sayang). Pada tahap ini konselor menyarankan kepada konseli untuk membuat tetangganya merasa yakin dengan hubungan yang telah terjalin akan berjalan dengan baik kedepannya serta menunjukkan kepedulian terhadap tetangganya.</p>
5	follow up atau evaluasi	<p>Setelah memberikan treatment atau terapi maka rencana selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap terapi yang diberikan konselor kepada konseli, hasilnya adalah konseli mau membantu pekerjaan rumah, selain itu dari kualitas ibadah menjadi lebih stabil, emosinya menjadi terkontrol, lebih perhatian kepada adiknya serta mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya.</p>

## 2. Perspektif Islam

Rasulullah adalah sosok panutan bagi kita semua, beliau memberikan pelajaran yang sangat

berharga bagi umatnya, terutama mengenai hubungan dengan sesama umat manusia. Rasulullah tetap berbuat baik dengan semua orang tanpa terkecuali, baik itu dari kalangan umat muslim sendiri maupun dari golongan non muslim. Di dunia ini manusia merupakan makhluk sosial, dimana kita tidak bisa berdiri sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain, karena makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu ketika manusia, memiliki sikap individualis dia akan kesulitan dalam melakukan segala sesuatu. Perilaku ini akan menyebabkan manusia menjadi seseorang yang egois dan merasa mampu untuk melakukan segala sesuatunya sendirian. Orang yang memiliki sikap egois biasanya cenderung tidak peduli dengan keadaan sekitar dan akan merugikan banyak pihak. Dengan demikian perilaku tersebut termasuk dalam perilaku yang tidak baik, padahal Allah Swt sudah memerintahkan kita untuk selalu berbuat baik, hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-baqarah ayat 195 yaitu

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَأَحْسِنُوا  
 ۖ التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا لِلَّهِ سَبِيلٌ فِي ۖ وَأَنْفَقُوا

Artinya : *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*” (QS Al Baqarah : 195)<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah ayat 195



Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah swt memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada siapapun tanpa terkecuali, karena sekecil apapun perbuatan baik yang kita lakukan maka akan mendapatkan balasannya, begitu sebaliknya, ketika kita berbuat jelek maka juga akan mendapatkan balasan atas apa yang kita lakukan. Salah satu perbuatan baik yang dapat kita lakukan adalah menyambung tali silaturahmi. Silaturahmi merupakan perbuatan yang baik, dimana dengan bersilaturahmi kita bisa memperbanyak pertemanan, selain itu juga bisa sebagai penambah pahala atas apa yang dilakukan serta beberapa keutamaan yang lainnya. Dengan demikian silaturahmi merupakan sebuah hal yang istimewa, sehingga Allah Swt dan Rasulullah saw memerintahkan kita untuk menyambung tali silaturahmi. Rasulullah juga memberikan contoh bagaimana cara bersilaturahmi yang baik dan benar sesuai ajaran agama islam. Hal ini diberikan guna sebagai patokan bagi umatnya.

Maka dari itu untuk menangani permasalahan yang dialami konseli, konselor menggunakan terapi silaturahmi, dimana proses ini dilakukan dengan tujuan agar konseli bisa memperbaiki hubungan sosialnya dengan orang-orang yang ada disekitarnya, serta dapat mengurangi intensitas bermain game nya dan memperbanyak bersosialisasi dengan orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game Online di Desa Cangu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto mendapatkan sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game Online di Desa Cangu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dilakukan peneliti atas dasar lima tahapan konseling yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi (treatment), dan evaluasi (follow up). Dalam proses treatment atau pemberian terapi, peneliti menggunakan terapi silaturahmi untuk menangani permasalahan konseli. Diantara tahapan terapi tersebut yaitu pertama berkunjung ke rumah konseli, yang kedua mengajak konseli untuk bersilaturahmi ke tetangganya, ketiga berta'aruf (saling mengenal), kemudian keempat tafahum (saling memahami), yang terakhir kelima tarohum (saling menyayangi)
2. Hasil dari Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi untuk Menangani Sikap Individualistik Remaja Kecanduan Game Online di Desa Cangu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan proses konseling yang diberikan menuai hasil yang bagus dan dapat berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh konselor,

konseli mengalami beberapa perubahan perilaku yang terjadi pada diri konseli diantaranya yaitu konseli mulai sholat berjamaah di masjid, mau membantu ibunya untuk melakukan pekerjaan rumah, lebih perhatian kepada adiknya, emosinya dapat di kontrol, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungannya, mulai lebih sering bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, dan mengurangi intensitasnya dalam bermain game online.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Konselor**

Konselor masih perlu mempelajari banyak hal, terutama dalam bidang konseling, agar konselor memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki pemikiran yang bijaksana untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Karena jika bisa menyikapi sebuah masalah yang dihadapi dengan diri bijaksana, maka akan dapat melihat dari berbagai sudut pandang dan solusi yang diberikan bisa menjadi tepat dan lebih terarah.

### **2. Bagi Konseli**

Untuk konseli, perlu dipahami manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan orang lain, jadi bersosialisasi dengan orang lain itu penting, karena itu bagian dari proses kehidupan yang kita jalani, serta jangan berlebihan dalam bermain game, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik.

### **3. Bagi Pembaca**

Dengan adanya penelitian ini pembaca akan bisa memahami betapa pentingnya bersosialisasi

dengan orang lain, serta menyadari dampak bermain game secara berlebihan

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan di berbagai aspek, maka dari itu permintaan maaf disampaikan kepada para pembaca, karena peneliti juga manusia biasa yang masih banyak salah dan harus diperbaiki. Harapannya yaitu peneliti dapat belajar dari kesalahan dan lebih meminimalisir kekurangan yang terjadi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: UII Press, 2009), hlm 88-89
- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 195
- Al-Quran dan Terjemahan, (Percetakan Zafar Sdn. Bhd. Kuala Lumpur: 2007)
- Andri, A.K dan Andy Widhiya 2019. *Jangan suka game online pengaruh game online dan tindakan pencegaha*. Magetan: CV.Ae Media Grafika
- Anas salahudin, *Bimbingan dan konseling* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) hlm 43
- Aswadi, Iyda Dan Ta' ziyah *Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), hal 31
- Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) hlm 95
- Asep Kusnawan, "Implementasi Metode Silaturahmi dalam Bimbingan Konseling Sosial Berbasis Dakwah", *Bimbingan Konseling* (Desember, 2017), hal 263
- Ainur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 37
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal.22-27
- Aqua Dwipayana, *The Power Of Silaturahmi Rahasia Sukses Menjalin Komunikasi*, (Jakarta: nyataTaushia, 2016), hal.1
- Aqua Dwipayana, *The Power Of Silaturahmi Rahasia Sukses Menjalin Komunikasi* Ibid , hal.257
- Budi Kamaja 2020, *hubungan kompetensi sosial dengan kecanduan game onlin*. *Jurnal Psikoborneo* 8(1) 54

Dyah Ayu Styani,( Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Bibiloterapi Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Siswa Kelas XII SMA Pawyatan Daha Kediri ) skripsi (Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2017) <http://simki.unpkediri.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 september 2021 jam 12.00

Dedy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2002) hal 201  
*Elizabeth, B Hurlock*, Psikologi Perkembangan, Hal 207-211

Farid hasyim, Bimbingan dan Konseling Religius, (Yogyakarta : ARRUIZZ MEDIA, 2017), hal.41

Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturahmi, (Yogyakarta: Delta Prima Press, 2010), hal. 72-74

Hamid Potilima, 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Alfabeta

Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Psikoterapi Konseling Islam, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137

Hamdani Bakran Adz-Dzaki, Konseling dan Psikoterapi Islam, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hlm. 228-279.

Hasil kuisioner oleh konseli pada tanggal 10 maret 2022

Hasil Kuisioner oleh Konseli pada tanggal 11 maret 2022

Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 14 maret 2022

Hasil wawancara dengan adik konseli pada tanggal 15 maret 2022

<https://cintasedekah.org/galeri/sebaik-baik-manusia/> diakses pada tanggal 13 September 2021

<http://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1039>. diakses tanggal 15 september 2021, jam 12.00

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-individualistik-dan-contohnya>. Diakses pada tanggal 15 september :14.00

Iga Serpianing, Dewi Retno 2012, Jurnal Psikologi Pendidikan 01 (02)

Imam Bukhari, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar al Khotob al Ilmiyah, 1992) juz VI, no. 5985, hal. 95, dan Imam Muslim, Shahih Muslim, (Beirut: Dar al Khotob al Ilmiyah, 1992) juz IV, no. 2557, hal. 1982

Ibid, hal 27-32

Ibid , hal.257

Ibid, hal 22

Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling vol 1, no 1, 84-92

Krista surbakti 2017, Pengaruh Game Online Terhadap Remaja, Jurnal Curere. 01 (01)

Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hal 153

Kuisisioner oleh konseli tanggal 10 maret 2022  
*Santrock, Jhon W.2010*. Perkembangan anak.  
Jakarta Erlangga

Singgih, D Gunarsa. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia, 2003) hal 118

Setiadi, Elly, M Kholip Usman. Pengantar Sosiologi. Jakarta 2011 Kencana Premadamedia Grup, hal 23

Syamsu Yusuf, Landasan Bimbingan dan konseling islam (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 16 - 17

Sri Astutik, Pengantar Bimbingan dan  
Konseling. ( Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014)  
hlm 27

Soerjono Soekanto. 1990. Sosiologi, Suatu  
Pengantar, Edisi Keempat. CV. Rajawali Jakarta.

Setiadi, Elly M. Kolip, Usman. 2011. Pengantar  
Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Sarwono Sarlito, W, Psikologi Remaja, (Jakarta:  
PT Raja Grafindo, Persada , 2004) hal 9

Soedjipto, Perilaku Adiksi Game Online,  
(Semarang : CV Permata Buku, 2007) hal 3

Suparmoko, Metode Penelitian Praktis,  
(Yogyakarta: BPF, 1995) Hal 3

Saifuddin Azzwar, Metode Penelitian,  
(Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007) hal 95

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan RND, hal 231

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu  
Pendekatan dan Praktek, hal 200

Thohari Musnamar, Dasar-dasar Konseptual  
Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta : UII Press,  
1992) hlm 34-42

Wawancara dengan tetangga konseli pada  
tanggal 16 maret 2022

Wawancara dengan konseli pada tanggal 25  
maret 2022